

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**STUDI KEPEMIMPINAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI SMA NEGERI 01 MUKOMUKO**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan**

Disusun Oleh :

SYAFRIANI

NIM. 500633722

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016**

A Study of Teacher Leadership in Science Subjects at SMA N 01 of Mukomuko

Syafriyani
(Syafriyani.mko2@gmail.com)

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

Abstract

This study aims to describe the teacher leadership as a facilitator, motivator, studying/ learning trigger and inspirator in the science subjects at SMAN 01 of Mukomuko. This is a qualitative research. As for the data collection, some techniques such as interview, observation and documentation study were used; whereas to analyze the data, some techniques were also adopted such as data reduction,,data display and conclusion (verification). The experiment results showed four issues: teacher as a facilitator, teacher as a motivator, teacher as a learning trigger and teacher as inspirator. The teacher leadership as a facilitator in the science subjects at SMAN 01 of Mukomuko could be in : a) preparing the learning materials, b) learning based on the curriculum, c) mastering the science materials, d) the ability to use visual aids and science learning media, e) creating the rhe interactions in learning science, f) the ability to manage the class, g) the ability to give positive feedbacks to the students' responses. The teachers' leadership as motivator in science subjects could be seen in : a) defining clearly the aims of studying science, b) encouraging the students' motivation in studying sciences, c) creating interesting situations in studying, d) giving rewards to the students' achievements, e) creating competitions and collaboration among students in studying sciences. The teacher leadership as the learning trigger in the science subjects at SMA N 01 of Mukomuko could be seen in: a) improving the students' knowledge, b) giving chances/ opportunities in exploring sciences, c) providing the materials that are related to the daily-life situations, d) creating the medium of interest, e) developing school extracurricular activities. The teacher leadership as inspirators in science subjects at SMAN 01 of Mukomuko could be seen in : a) the ability to attract and encourage student motivation in sciences, b) accumulating the student potentials to enhance their capacity and capability in learning sciences, c) making changes to achieve goals, d) inspiring the students to be successful in their lives.

Keywords : teacher leadership, Science subject

ABSTRAK

STUDI KEPEMIMPINAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SMA NEGERI 01 MUKOMUKO

Syafriyani

Syafriyani.mko2@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan guru sebagai, fasilitator, motivator, pemicu belajar dan sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, sajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini terdapat empat hal yaitu guru sebagai, fasilitator, motivator, pemicu belajar dan inspirator. kepemimpinan guru sebagai fasilitators dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko adalah: a) menyiapkan perangkat pembelajaran IPA, b) pembelajaran mengacu pada kurikulum, c) menguasai materi ajar IPA, d) mampu menggunakan alat peraga dan media pembelajaran IPA, e) menciptakan interaksi pembelajaran IPA yang mudah dipahami siswa, f) mampu mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan, g) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa. Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko adalah a) memperjelas tujuan pembelajaran IPA yang ingin dicapai, b) membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPA, c) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, d) memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, e) menciptakan persaingan dan kerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 mukomuko adalah a) meningkatkan wawasan siswa, b) memberikan kesempatan siswa untuk dapat bereksplorasi dalam pembelajaran IPA, c) memberikan materi yang menghubungkan dengan kejadian sehari-hari dalam pembelajaran IPA, d) membuat wadah peminatan, e) mengembangkan ekstrakurikuler. Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko adalah a) mampu menarik dan mendorong minat siswa dengan tenang sehingga menyukai pelajaran IPA, b) mengakumulasi potensi dalam diri siswa untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam pembelajaran IPA, c) melakukan perubahan menuju arah pencapaian cit-cita hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang, d) memberikan inspirasi / petunjuk yang baik bagi kemajuan siswa.

Kata kunci: kepemimpinan guru, pembelajaran IPA

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Studi Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 01 Mukomuko”

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2016

Yang Menyatakan,



SYAFRIYANI

NIM. 500633722

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Studi Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Ilmu
 Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 01
 Mukomuko

Penulis TAPM

Nama : Syafriyani
 NIM : 500633722
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
 Hari / Tanggal :

Menyetujui

<p>Pembimbing II</p>  <p>Prof. Dr. Karnedi, S.S., M.A. NIP. 196405081999031002</p>	<p>Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Johannes Sapri, M. Pd. NIP. 19601212 198503 1 003</p>
--	--

Penguji Ahli


 Dr. Taufani C Kurniatun, M.Si
 NIP. 19681107 199802 2 001

Mengetahui

<p>Ketua Bidang Ilmu Program Magister Manajemen Pendidikan</p>  <p>Mohamad Nasoha, SE., MSc NIP. 19781111 200501 1 001</p>	<p>Direktur Program Pascasarjana,</p>  <p>Suciati, M.Sc., Ph.D. NIP. 19520213 198503 2 001</p>
---	--

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PENGESAHAN

Nama : Syafriyani

NIM : 500633722

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Judul TAPM : Studi Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Ilmu
 Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 01 Mukomuko

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Pada:

Hari / Tanggal : Sabtu , 04 Juni 2016

Waktu : 10.00 - 12.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tandatangan

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Sugilar, M.Pd.

Penguji Ahli

Nama: Dr. Taufani C Kurniatun, M.Si

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. Johanes Sapri, M. Pd.

Pembimbing II

Nama : Prof. Dr. Karnedi, S.S., M.A.

Sugilar

Taufani C Kurniatun

Johanes Sapri

Karnedi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya serta telah memberikan pengetahuan, kemauan dan kesempatan serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul " Studi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SMA Negeri 01 Mukomuko". Tugas Akhir Program Magister ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang studi Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka Bengkulu.

Dalam penulisan TAPM ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, namun atas kerja serta bantuan dari berbagi pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Suciati, M.Sc, Ph,D selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Bengkulu yang telah mendukung sepenuhnya penyelenggaraan Program Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Terbuka.
2. Bapak Dr. Sugilar M.Pd sebagai kepala Universitas Terbuka Bengkulu yang telah memberikan dukungan moril dan memfasilitasi perkuliahan di universitas Bengkulu.

3. Ibu Dr. Tauffani. C. Kurniatun, M.Si. sebagai dosen pembimbing ahli yang telah memberikan penilaian dan masukan-masukan yang sangat membangun.
4. Prof. Dr. Johanes Sapri, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengoreksi, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini dengan penuh kesabaran.
5. Prof. Dr. Karnedi, S.S., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan arahan yang sangat penting.
6. Seluruh Tutor dan Staf Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka Bengkulu, yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini.
7. Agus Mustopa, S.Pd, M. TPd selaku kepala SMA Negeri 01 Mukomuko yang telah memberi izin dan memfasilitasi penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir ini.
8. Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SMA Negeri 01 Mukomuko yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Siswa/I SMA Negei 01 Mukomuko yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Kedua orang tuaku (ayahanda Tasril dan ibunda Syafias) serta Kedua mertuaku (ayahanda H. Azhar Zakaria dan ibunda Hj.Umi Kalsum) yang selalu senantiasa mendoakan keberhasilan ku.
11. Pendamping hidupku (Amrullah Karim, S.Pd dan anak-anakku tercinta Nabila Khairunnisa, Ahmad Fauzau dan Zhafrand Fadhillah) yang selalu memberikan semangat dan dukungannya sehingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini.

12. Kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoa'akan keberhasilanku.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan barokah kepada pihak-pihak tersebut. Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan tesis ini, untuk itulah penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Juli 2016

Penulis

Syafriyani

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Syafriyani
- Nim : 500633722
- Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
- Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 08 Januari 1980
- Riwayat pendidikan : 1. Lulus SD di Pesisir Selatan (SUMBAR) pada tahun 1992
2. Lulus SMP di Pesisir Selatan (SUMBAR) pada tahun 1995
3. Lulus SMA di Padang pada tahun 1998
4. Lulus S1 di Universitas Negeri Padang pada tahun 2004
- Riwayat pekerjaan : 1. Tahun 2004 s/d 2006 mengajar sebagai guru honorer di Pesisir Selatan (Sumatera Barat)
2. Tahun 2006 s/d sekarang mengajar sebagai guru honorer di Kabupaten Mukomuko
3. Tahun 2006 s/d 2008 sebagai Tenaga Pengajar Mata Kuliah Kimia Dasar dan Biokimia di UNRAS kelas Mukomuko

Bengkulu, Juli 2016

SYAFRIYANI
NIM : 500633722

DAFTAR ISI

	PENDAHULUAN
Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Riwayat Hidup	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Kepemimpinan Guru	11
2. Pembelajaran IPA	17
3. Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran IPA	23
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Operasionalisasi Konsep	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Sumber Informasi dan Pemilihan informan	32
C. Instrumen Penelitian	33
D. Prosedur Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	43
B. Hasil	46
C. Pembahasan	68

BAB IV KESIMPULN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Hasil UN Prodi IPA TP. 2013/2014 dan 2014/2015	6
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 4.1 Keadaan siswa SMA Negeri 01 Mukomuko per Maret 2016.....	44
Tabel 4.2 Data Responden Guru IPA SMA Negeri 01 Mukomuko.....	46
Tabel 4.3 Kepemimpinan Guru sebagai Fasilitator dalam pembelajaran IPA.....	46
Tabel 4.4 Kepemimpinan Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran IPA	54
Tabel 4.5 Kepemimpinan Guru sebagai pemicu belajar dalam Pembelajaran IPA.	60
Tabel 4.6 Kepemimpinan Guru sebagai Inspirator dalam Pembelajaran IPA.....	64



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran IPA.....	29
Bagan 3.1 Prosedur Pengumpulan Data	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1, menjelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pasal 39 ayat 2 juga menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pendidikan kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kepemimpinan Guru merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta didik. Oleh sebab itu guru harus selalu berupaya mengembangkan diri dengan banyak membaca berbagai bahan rujukan, menulis serta dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus mempunyai sifat sebagai seorang pemimpin di dalam kelas untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kepemimpinan guru sebagai pendidik harus benar-benar dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, menggunakan metode atau media pembelajaran, membangkitkan minat siswa

untuk belajar, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, meningkatkan wawasan siswa dan melaksanakan remedial dan pengayaan dalam pembelajaran. Sebagai sosok yang disukai dan menyukai siswa, seorang guru secara fisik hendaknya bisa menyenangkan hati siswa, Ini bisa dimulai dari cara berpakaian, berbicara, humoris, tanggungjawab, disiplin dan menghargai pendapat siswa. Menurut Ki Hajar Dewantara (sebagaimana dikutip dalam Agustinus Suhedi, 2013) menyatakan bahwa :

“..... Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivatorpun sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa/umum menjadi teladan dalam perilaku akan menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Mereka sangat membutuhkan figur-figur seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya mejadi lebih berguna dan dihargai sebagai pribadi yang utuh. Sebagai guru harus jeli, apa yang diinginkan anak didiknya dan tidak pelit terhadap nasihat. Selain itu pemimpin yang hampir sempurna adalah pemimpin yang berkepribadian yang baik, mampu mengenal dirinya sendiri karena dengan mengenal kekurangan-kekurangannya pasti kita akan mampu memperbaikinya dan menyadarinya sehingga mau menerima masukan dan kritikan, terus belajar dan mengenal kelebihan dirinya serta mampu mentransfer ilmunya kepada anak didik sehingga generasi kita akan lebih baik dan sukses”.

Penerapan kepemimpinan guru dalam pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA menuntut guru menjalankan kepemimpinannya sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar, dan guru sebagai inspirasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Oleh sebab itu, kepemimpinan yang baik sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung sangat baik jika didukung oleh guru yang berkompetensi dan berkinerja baik sebab guru merupakan ujung tombak bagi pendidikan anak-anak di sekolah, karena guru

juga merupakan sebagai pengembang kurikulum. Guru sebagai pemimpin (*Managerial*), guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan (Izzavcon, 2014). Menurut Sembiring (2009:13), Komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dari menganalisis komponen guru. Sementara itu Aqib (2008:22) mengatakan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Sehingga menurut Aqib, guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, guru juga merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Yamin (2009:71) guru juga bisa sebagai penghambat dalam pelaksanaan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Misalnya guru dengan tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis, format pembelajaran yang monoton, kepribadian guru dan pemahaman guru tentang peserta didik yang masih kurang.

Dalam melaksanakan tugasnya guru seharusnya memiliki kinerja yang baik, sehingga dalam melaksanakan tugasnya dilandasi oleh kedisiplinan dan cara memimpin dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Namun ada juga guru yang melaksanakan tugasnya dalam

memimpin kelas terkesan apa adanya, seperti terlambat masuk kelas, kurangnya penyampaian materi pembelajaran, guru terkesan kaku dalam mengelola kelas dan kurang berkomunikasi dengan siswa, hal ini mengakibatkan guru kurang mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang penguasaan materi yang telah di sampaikan. Bahkan siswa ada yang bersikap tidak peduli, dan lebih cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya.

Tidak sedikit anggapan yang menempatkan IPA merupakan pelajaran yang sulit, dan sangat susah serta membosankan. Anggapan itu memang tidak sepenuhnya benar, oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin, menarik dan aktif tanpa membedakan materi dan mata pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagai guru pengampu pelajaran IPA harus dapat membuat atau menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna, tidak monoton, tidak membosankan dan tidak pasif. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, dimulai dari guru, minimnya fasilitas belajar, kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran dan lain-lain. Hal ini juga dapat dilihat dari fenomena pembelajaran IPA dimana daya serap mata pelajaran kelompok IPA UN SMA/MA 2014 (Biologi 61,02%, Kimia 59,82%, Fisika 64, 51%) (Kemendikbud, 2014). Dapat di simpulkan bahwa dari hasil pemetaan kemampuan daya serap siswa kelompok IPA tidak memenuhi standar KKM 70 % dan untuk mata pelajaran kimia memiliki daya serap terendah di banding dengan mata pelajaran Biologi dan Fisika. Dari hasil analisis diharapkan dapat diberi bantuan kepada satuan pendidikan pada mata pelajaran yang belum memenuhi KKM 70 % dalam upaya meningkatkan

mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepemimpinan guru sangat di butuhkan demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berhasil tidaknya kepemimpinan guru sangat ditentukan oleh kepribadian guru, seperti kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, bersikap objektif dan menguasai emosi, serta bertindak adil. Jika kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, siswa belajar dengan kegembiraan, siswa tentu dapat dengan cepat menangkap pelajaran, jika siswa belajar dengan perasaan tertekan maka siswa tentu sangat susah menangkap pelajaran. Husamah (sebagaimana dikutip dalam M. Lukman Hakim, 2015:2) menyatakan bahwa berdasarkan data *Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 menyatakan bahwa skor rata-rata dan peringkat Indonesia pada mata pelajaran IPA yaitu skor 382 dan peringkat 64 dari 65 Negara di bawah Malaysia dengan skor rata-rata 420, Thailand dengan skor rata-rata 444, dan Singapura dengan skor rata-rata 551. Urutan pertama di tempati siswa-siswa dari Shanghai Cina dengan skor rata-rata 580, skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata *International PISA*. Sedangkan pada *Trends Internatioanal Mathematics and Science study (TIMSS)* tahun 2011 diketahui skor rata-rata dan peringkat Indonesia pada mata pelajaran IPA yaitu skor 406 dan menjadi peringkat 40 dari 42 Negara. Hasil studi TIMSS 2011 yang rendah tersebut menyebutkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat amat rendah dan kemampuan memahami informasi yang kompleks, teori, analisis, dan pemecahan masalah, pemakaian alat, prosedur dan melakukan investigasi pada hal kemampuan tersebut dibutuhkan untuk

menyelesaikan soal TIMSS. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) dua tahun belakangan ini, diketahui bahwa nilai UN IPA TP 2013/2014 SMA Negeri 01 Mukomuko sebagai berikut:

Tabel.1.1
Daftar Hasil Ujian Nasional Program Studi IPA TP 2013/2014 dan
2014/2015 SMA Negeri 01 Mukomuko

Nilai	Mata Pelajaran			Jumlah Nilai
	Fisika	Kimia	Biologi	
Tahun 2013/2014				
Klasifikasi	B	B	D	
Rata-rata	7.09	7.03	5.39	19.51
Terendah	4	4.75	2.25	11
Tertinggi	8.75	8.25	8	25
Standar Deviasi	0,89	0.64	1.43	2.96
Tahun 2014/2015				
Klasifikasi	B	E	B	
Rata-rata	74.17	35.66	69.08	178.91
Terendah	35.9	12.5	32.5	80.9
Tertinggi	95	77.5	95	267.5
Standar Deviasi	16.32	9.72	14.69	40.73

Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mukomuko

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai UN- IPA TP. 2013/2014 dan TP. 2014/2015 masih rendah dan belum mencapai Standar Kelulusan Minimal dengan rendahnya rata-rata nilai Ujian Nasional. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa prestasi Nilai IPA SMA Negeri 01 Mukomuko sangat memprihatinkan dengan adanya siswa yang belum mencapai batas standar kelulusan minimal merupakan indikator kurang berhasilnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, tinggi rendahnya prestasi belajar belajar diduga ditentukan oleh faktor kepemimpinan guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran bagi siswa,

sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran pentingnya kepemimpinan guru. Oleh sebab itu kepemimpinannya dalam pembelajaran sangat perlu ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar, dan sebagai inspirator bagi siswa. Sehingga guru dapat mendorong siswa untuk menguasai materi pelajaran, memotivasi siswa untuk bekerja keras demi mencapai keberhasilan dan cita-cita mereka di masa depan. Pembelajaran IPA yang selalu identik dengan mata pelajaran yang sulit dan susah, di SMA Negeri 01 Mukomuko peran kepemimpinan guru sebagai tenaga pendidik perlu diperhatikan. Karena mempunyai andil yang sangat besar dalam proses pembelajaran, baik pengalaman guru, kompetensi guru, dan motivasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis tersebut, fakta yang terjadi di sekolah-sekolah bahwa kepemimpinan guru sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar, dan inspirator dalam melaksanakan tugas pembelajaran belum optimal. Misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SMA, yang meliputi guru Fisika, Kimia dan Biologi di SMA Negeri 01 Mukomuko, kepemimpinan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih memprihatinkan dan perlu ditingkatkan.

Adanya permasalahan belum optimalnya pelaksanaan kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA tersebut, diduga bahwa pembelajaran kurang bermakna bagi siswa sehingga pendidikan yang diberikan selama pembelajaran di sekolah tidak menghasilkan dampak pengiring dalam

kehidupan sehari-hari. Misalnya kemampuan meneliti siswa lemah, kurang peduli terhadap lingkungan dan sebagainya. Kurang kreatifnya guru untuk dalam mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya, kurangnya jumlah bahan dan alat-alat atau materi percobaan bagi siswa-siswa untuk mengadakan percobaan di laboratorium. Guru dalam mengajar masih banyak yang monoton tidak variatif serta kurangnya penggunaan strategi dan model pembelajaran aktif, serta tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Guru memiliki peran dan tugas serta tanggungjawab terhadap peserta didiknya, oleh sebab itu kepemimpinan seorang guru tidak dapat digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun, karena tugas guru menyangkut sifat mental manusia tentang aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Bertitik tolak dari fenomena di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 01 Mukomuko”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka masalah umum penelitian ini adalah “Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko”. Dari permasalahan umum tersebut yang menjadi rumusan masalah pokok adalah “Bagaimanakah Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMA

Negeri 01 Mukomuko". Dari masalah pokok dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan guru dalam memfasilitasi pada pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko?
2. Bagaimana kepemimpinan guru dalam memotivasi pada pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko?
3. Bagaimana kepemimpinan guru dalam sebagai pemicu belajar pada pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko?
4. Bagaimana kepemimpinan guru dalam menginspirasi pada pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko
2. Mendeskripsikan kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko
3. Mendeskripsikan kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko.
4. Mendeskripsikan kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Tenaga Pendidik : dapat berperan secara optimal sebagai penyelenggara pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, menarik, dan efektif.
- b. Peserta didik: dapat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna.
- c. Kepala sekolah sebagai masukan dalam pelaksanaan kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko.
- d. Dinas Pendidikan sebagai masukan dalam membuat kebijakan di lingkungan lainnya.
- e. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Guru

a. Definisi Kepemimpinan.

Menurut Jerry (2012:6) bahwa “kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan seorang pemimpin”. Selanjutnya, Handoko (2003:294) berpendapat bahwa “Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran”. Sehingga orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut”. Dari definisi di atas, penekanan pada kemampuan mempengaruhi orang lain memiliki implikasi bahwa seorang pemimpin haruslah mampu mempengaruhi orang lain. Jika tidak ada kemampuan mempengaruhi maka orang itu tidak dapat dikatakan pemimpin.

Bila dihubungkan antara kata “kepemimpinan” dengan kata “pendidikan” maka menghasilkan kata “kepemimpinan pendidikan”. Apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan? Menurut Sulistiyorini (2001:63) bahwa:

“Kepemimpinan di bidang pendidikan memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki ketrampilan dalam mempengaruhi, mendorong membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain

yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan”.

Sementara itu Jerry (2012:29) juga menyatakan bahwa” kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien”. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki pemimpin pendidikan antara lain yaitu:

- 1) Rendah hati dan sederhana
- 2) Bersifat suka menolong
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya kepada diri sendiri
- 5) Jujur, adil dan dapat dipercaya
- 6) keahlian dalam jabatan

Sehubungan dengan pengertian kepemimpinan pendidikan di atas, maka ada pihak yang berperan sebagai pemimpin pada institusi pendidikan (sekolah), misalnya kepala sekolah, guru, dan kepala Administrasi sekolah. Dalam hal ini penulis akan membahas guru sebagai pemimpin pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai pemimpin proses pembelajaran di kelas, ada beberapa peran guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:53-67) bahwa peran guru sebagai pendidik antara lain:

- 1) Guru sebagai fasilitator
Dimana tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

- 2) Guru sebagai motivator
Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: siswa akan bekerja keras jika memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaan, memberikan tugas yang jelas, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif memberikan penilaian yang adil
- 3) Guru sebagai pemicu belajar
Sebagai pemicu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi
- 4) Guru sebagai pemberi inspirasi
Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan dan pembelajaran dapat membangkitkan pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.

Lilik dan Djukri (2015) berpendapat bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki siswa yaitu: 1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan yang berlaku, 2) terampil sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia, 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, 4) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dan merasa bangga menjadi guru, 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar, dan inspirator adalah guru menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya di manapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Setiap peran tersebut menuntut tugas dan tanggungjawab seorang guru dalam memimpin proses pembelajaran.

b. Definisi Kepemimpinan Guru

Menurut Sudrajat (2013) menyatakan bahwa “Kepemimpinan guru pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya”. Kepemimpinan guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks di kelas pada saat terjadi interaksi dengan siswanya tetapi juga dengan kepala sekolah dan teman sejawatnya untuk mewujudkan tujuan utamanya yaitu terciptanya peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa. Sementara itu Rohani (sebagaimana dikutip dalam Agustinus, 2013) berpendapat bahwa: gaya atau tipe kepemimpinan guru ada tiga yaitu:

- a. Otoriter : dengan gaya kepemimpinan otoriter guru, peserta didik hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi semua aktifitas menjadi menurun aktifitas proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru dan menuntut banyak perhatian guru.
- b. Laizzes Faire: gaya kepemimpinan yang tidak produktif walaupun ada pemimpin. Kalau guru ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Dalam kepemimpinan ini biasanya aktifitas pendidik lebih produktif kalau gurunya tidak ada.
- c. Demokratis: gaya kepemimpinan ini lebih memungkinkan terbinannya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memaham dan saling mempercayai, peserta didik akan belajar secara produktif baik saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru. Sementara Sartikadiana (2013) berpendapat bahwa kriteria atau tanda-tanda guru yang baik dalam kepemimpinan adalah :

- a. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik
- b. Memiliki wawasan yang luas
- c. Menguasai kurikulum
- d. Menguasai media pembelajaran
- e. Penguasaan teknologi
- f. Memiliki kepribadian yang baik
- g. Menjadi teladan yang baik

c. Tugas Guru sebagai Pemimpin Proses Pembelajaran

Bila diperhatikan banyak sekali tugas guru sebagai pemimpin proses pembelajaran, yakni:

1. Sebagai fasilitator

Peran guru sangatlah penting karena ia bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka (Nadiana, 2012). Guru dapat menyediakan sumber belajar, berupa buku-buku penunjang pelajaran yang relevan dengan materi pelajaran, guru membawa siswa ke laboratorium dengan melengkapi prosedur-prosedur praktikum sehingga siswa dapat dengan mudah dalam melakukan praktikum serta memberikan tugas-tugas secara online, dengan memberikan situs-situs yang melengkapi kelengkapan tugas serta guru memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari materi pelajaran.

2. Sebagai motivator

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam arti personalisasi diri (Sardiman, 2006:145)

3. Pemicu belajar

Al-Hadi (2013) berpendapat bahwa guru sebagai pemicu belajar harus mampu melihat gandakan potensi siswa dan penembangannya harus sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Hal ini merupakan suatu upaya guru dalam membantu perkembangan siswa-siswi untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswinya tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa-siswinya secara individual karena antara siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar, sehingga dalam bantuan memerlukan penanganan yang berbeda. Sedangkan Anik Gufron (2006) berpendapat bahwa guru sebagai pemicu pembelajaran memiliki makna bahwa para guru dituntut memiliki kemampuan mengoptimalkan

berbagai kemampuan belajar peserta didik untuk dalam kondisi prima dan semakin giat dalam belajar guru harus mengetahui “ tatkala kapan peserta didik harus belajar dan tatkala harus istirahat”.

4. Sebagai inspirator

Damasisto (2013) berpendapat bahwa guru harus mampu memerankan diri dengan memberikan inspirasi bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Guru juga dapat memerankan diri sebagai pembawa cerita dengan cerita-cerita yang menarik dapat meningkatkan berbagai inspirasi siswa. Sehingga siswa-siswa dapat menjadikan tokoh-tokoh dalam cerita sebagai idola yang menjadi pendorong baginya untuk mengejar mimpi-mimpinya untuk mencapai cita-citanya.

5. Guru menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya di manapun berada.
6. Guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya kepandaian atau ilmu; atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002:157) menyatakan bahwa

“Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru, untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap”. Sementara itu Retnowati (2013) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Menurut Isjoni (2007:11) menyatakan bahwa “ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai pengajaran”. Hery (2012:8) berpendapat setidaknya ada 3 (tiga) variable yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu:

1. Variabel kondisi pembelajaran, yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, dan tujuan instruksional.
2. Variabel metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran.
3. Variabel hasil pembelajaran, yang meliputi efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan mencapai tujuan pendidikan.

b. Macam-macam teori belajar

Rida latifah (2015) berpendapat bahwa ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar yaitu:

1. Teori belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah teori yang dicetus oleh Gage dan Berliener tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

2. Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

3. Teori belajar konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya moderen.

Menurut Rahyubi (2012:14) menyatakan bahwa “hasil yang diharapkan dari penerapan teori behaviorisme ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat

penghargaan negative. Evaluasi atau penilaian didasarkan atas perilaku yang tampak”. Dalam teori behavioristik munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang jika mendapatkan hukuman. Sementara dalam teori belajar konstruktivisme pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, dan manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

c. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bagian dari ilmu pengetahuan sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata *science* berasal dari bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terbagi atas 3 bidang ilmu yaitu; Biologi, Kimia dan Fisika. Ilmu Biologi sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang mengkaji tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup dan kehidupannya serta berbagai hal yang mengenai hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, sehingga ilmu biologi selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sementara ilmu kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang komposisi, struktur dan sifat zat atau materi serta perubahan yang menyertainya atau ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang susunan, unsur, dan ciri-ciri zat, serta reaksi-reaksi yang menyebabkan timbulnya zat baru. Sedangkan cabang ilmu IPA lainnya adalah Fisika, yaitu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari

tentang zat dan energi seperti cahaya, panas, dan bumi. (BSNP, 2006) Dengan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep.

Menurut Trianto (2010:136) menyatakan bahwa "IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah". Dengan demikian IPA hakikatnya adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman dan penerapan konsep untuk dijadikan sebagai suatu produk yang menghasilkan, makanya IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan dan pengembangan. Oleh sebab itu dalam pendidikan IPA, diharapkan siswa dapat mempelajari diri sendiri dan lingkungannya. Nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut :

- a. Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode penelitian.
- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.

- c. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah dalam kaitannya dengan pelajaran lain maupun dalam kehidupan. (Trianto, 2010:142).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah.

Menurut Sulistyorini (2007:8) pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan. Sementara itu Samatowa (2006:146) menyatakan bahwa:

“pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari. Proses dan sikap ilmiah ini akan melahirkan penemuan- penemuan baru yang menjadi produk IPA”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bagi siswa tidak hanya diberi pengetahuan saja atau berbagai fakta yang dihafal, tetapi siswa dituntut untuk aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam. Sementara

itu Depdiknas (2007:4) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan”.

Hal ini juga dinyatakan oleh Depdikbud (sebagaimana dikutip dalam Lukman Hakim, 2015) Peranan ilmu pengetahuan sangat penting dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin lama semakin berkembang UNESCO pada tahun 1983 menyarankan agar pendidikan IPA hendaknya diperankan sebagai berikut:

1. Membantu siswa cara berfikir logis dan membantu memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.
2. IPA dan Aplikasinya dalam teknologi dapat menolong meningkatkan kualitas hidup manusia.
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin berperan dalam perkembangan dunia oleh sebab itu sebaiknya siswa dibekali dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperkirakan akan dijumpai dalam kehidupannya dikemudian hari.
4. IPA diajarkan dengan baik akan mendorong berkembangnya kemampuan intelektual.
5. IPA membantu siswa menguasai mata pelajaran lain terutama IPS dan matematika.

3. Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran IPA

Al Muchtar (2001:252) menyebutkan sejumlah fungsi kepemimpinan, yakni: perencanaan, pemikir, organisator, dinamisator, koordinator, pemegang amanah, pengawas, penengah, pemersatu, pendidik, pembimbing, dan pelapor. Selanjutnya Al Muchtar mengungkapkan bahwa untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut, pemimpin haruslah memiliki tiga keterampilan, yaitu: 1) technical skills (penguasaan organisasi mulai dari prosedur kerja sampai evaluasi hasil karya); 2) skills (merumuskan gagasan atau menjelaskan keadaan rumit ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anggota kelompoknya), 3) human skills (hubungan sosial dan bekerja sama, dan lain-lain).

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA hendaklah dapat memberi teladan, membangun semangat dan menanamkan pengaruh yang baik supaya anak memiliki perilaku yang baik seperti yang ditetapkan dalam tujuan-tujuan pendidikan. Adapun bila yang terjadi di dalam kelas anak-anak mengobrol di belakang ketika guru menerangkan di depan, tidak berarti bahwa anak-anak tersebut salah seratus persen. Terdapat beberapa kemungkinan yang harus diperbaiki dalam performa mengajar kita, misalnya: kontak mata tidak menyeluruh, gaya mengajarnya tidak menarik, atau beberapa hal lain yang bersifat teknis maupun non teknis.

Guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran seyogyanya melakukan refleksi/introspeksi atas apa yang sudah dilakukan di dalam proses belajar mengajar di kelas sambil berupaya memberikan perbaikan atau peningkatan. Untuk dapat tampil dengan penuh percaya diri, guru hendaklah melakukan

perencanaan-perencanaan yang matang untuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diselenggarakannya termasuk evaluasinya. Ketika perencanaan ini juga, seorang guru dapat membayangkan kira-kira metode apa atau gaya kepemimpinan bagaimana yang tepat diterapkan pada situasi dan kondisi kelasnya. Bersikap ramah ketika mengajar di dalam kelas dapat menciptakan rasa aman di kalangan murid-murid. Jika murid merasa aman dan tenang, pembelajaran dapat dilaksanakan secara ringan, mudah dan menyenangkan. Dalam kondisi seperti ini sangat dimungkinkan sikap positif anak baik terhadap guru maupun pelajarannya dapat timbul. Sehingga siswa tidak menganggap belajar IPA itu sulit, membosankan, sehingga mereka tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong anak untuk belajar lebih baik lagi. Di samping itu, guru pun dapat mengidentifikasi keadaan siswa ketika mengajar. Berikan contoh/teladan yang baik, bangunlah semangat anak untuk belajar, serta tanamkan pengaruh-pengaruh yang baik pada anak supaya selanjutnya mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan baik dan benar.

Kemampuan guru untuk mempengaruhi para siswa supaya melakukan pembelajaran dengan baik adalah suatu keharusan. Oleh karenanya, guru profesional hendaklah selalu berupaya untuk meningkatkan kepemimpinannya dengan mengetahui tugas-tugas utama yang dilakukan pemimpin, fungsinya, dan keterampilan-keterampilan apa yang harus dimiliki untuk menjadi pemimpin yang baik. Dengan penguasaan hal-hal tersebut, diharapkan guru profesional dapat benar-benar memimpin siswa mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2012) dengan judul pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas 4 Sekolah dasar Laboratorium UPI. Diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter dalam RPP dilakukan guru dengan cara merangsang siswa untuk berfikir kritis, kreatif, jujur, ingin tahu, peduli lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, kerjasama, disiplin, percaya diri, mandiri dan bertanggungjawab dan mau mendengarkan pendapat orang lain, gemar membaca,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2013) dengan judul "Analisis kepemimpinan pembelajaran di SMP Negeri 1 Gemolong" . Diperoleh hasil menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Gemolong telah terlaksana terbukti dengan perencanaan, pelaksanaan, kurikulum telah menggunakan kurikulum yang di susun bersama-sama guru dengan kepek dan komite sekolah serta diknas terkait.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Subadi (2012) dengan judul "Pengaruh kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA N di Kabupaten Tapanuli Tengah" diperoleh hasil penelitian bahwa kepemimpinan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru serta budaya organisasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di kabupaten Tapanuli Tengah, karena guru yang mempunyai kinerja yang baik akan meningkatkan kinerja guru.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Basaria (2012) dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di SMP N 1 Pandan tapanuli tengah" dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru, sehingga gaya kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP N 1 Pandan.

Pada penelitian terdahulu dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, baik dihubungkan dengan budaya organisasi ataupun dari motivasi kerja guru ataupun kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan keempat penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan tentang kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA dimana guru sebagai fasilitator, Motivator, pemicu belajar dan sebagai insprator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran IPA.

C. Kerangka Berfikir

1. Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA.

Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus menjadi fasilitas yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar. Bila guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator maka siswa akan merasa nyaman dan tentram dalam belajar sehingga dapat dengan mudah mempelajari materi pelajaran.

2. Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA.

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pekerjaan, memberikan penghargaan pada

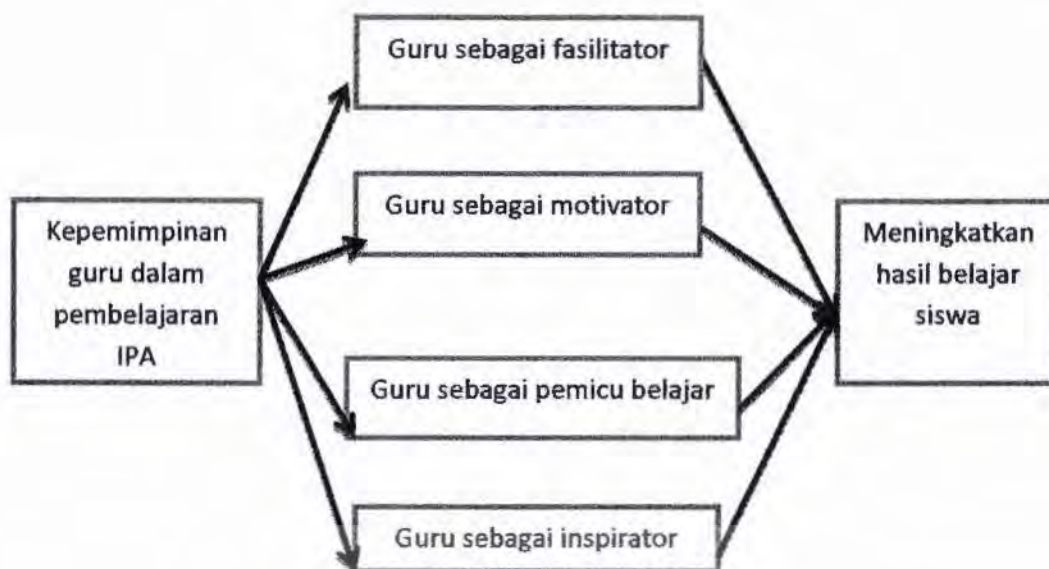
siswa yang berprestasi, siswa yang rajin, dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang bermasalah serta memberikan penilaian yang adil terhadap semua siswa. Bila guru menjalankan fungsinya sebagai motivator maka siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam belajar sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar.

3. Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, mengarahkan mereka untuk lebih mendekat kepada cita-cita mereka di masa yang akan datang. Bila guru menjalankan fungsinya sebagai pemicu semangat belajar maka siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam belajar dan bersemangat serta semakin terpacu untuk terus belajar, berusaha terus menggali segala kemampuan yang ada dalam diri supaya tetap belajar untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan di masa depan dapat tercapai.

4. Kepemimpinan guru sebagai inspirasi dalam pembelajaran IPA

Dalam melaksanakan tugasnya guru diharapkan mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi belajar membangkitkan pemikiran, gagasan dan ide-ide baru bagi siswa. Bila guru menjalankan fungsinya sebagai inspirasi maka siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam belajar sehingga siswa selalu berusaha membangkitkan pemikiran atau gagasan serta ide-ide cermelang dari segala yang sudah dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa selalu dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat dan percaya diri. Dari uraian kerangka berpikir di atas dapat digambarkan dengan skema dibawah ini:



Bagan 2.1

Kerangka Konseptual Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko

D. Operasionalisasi Konsep

1. Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di mana guru IPA menjalankan proses pembelajaran meliputi kegiatan; mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi belajar siswa di kelas. Dan berdaya berfungsi sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pemicu belajar serta sebagai inspirator bagi siswa-siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan SMA Negeri 01 Mukomuo

2. Pembelajaran IPA

Yang dimaksud dengan pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik di kelas maupun di laboratorium. Pembelajaran IPA

juga dapat membantu siswa cara berfikir logis dan membantu memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. IPA dan Aplikasinya dalam teknologi dapat menolong meningkatkan kualitas hidup manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin berperan dalam perkembangan dunia oleh sebab itu sebaiknya siswa dibekali dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperkirakan akan dijumpai dalam kehidupannya dikemudian hari. IPA diajarkan dengan baik akan mendorong berkembangnya kemampuan intelektual siswa dalam memahami materi pelajarannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan fokus penelitian ini adalah kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini memakai perspektif fenomenologis yaitu peneliti memahami dan menghayati perilaku para guru IPA dalam rangka pelaksanaan kepemimpinan guru. Untuk menghayati realitas empiris tersebut, maka peneliti menginterpretasikan dan membandingkan hasil terdahulu dan referensi sebagai rujukan untuk memahami dan menginterpretasikannya.

Menurut Sugiyono (2005:10) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk pengamatan yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu objek dengan apa adanya”.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih dengan maksud untuk memahami perilaku manusia dalam kerangka acuan perilaku itu sendiri, bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya, begitu juga agar dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA yang telah dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri 01 Mukomuko. Oleh sebab itu untuk mencapai hal tersebut, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus. Rancangan studi kasus merupakan salah

satu bentuk rancangan kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa atau kejadian tertentu. Agar peristiwa atau kegiatan tersebut secara rinci dan mendalam maka digunakan rancangan studi kasus.

Karena fokus penelitian ini adalah kepemimpinan guru dalam pembelajaran, berarti yang diteliti adalah proses pembelajaran IPA. Agar yang diteliti tersebut betul-betul terungkap diperlukan pengamatan yang mendalam, maka sebaiknya proses yang dilakukan adalah pendekatan secara kualitatif. Kasus atau masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan guru sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pemicu semangat belajar serta bagaimana kepemimpinan guru sebagai inspirasi dalam pembelajaran IPA.

B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informasi

Subjek (informan) penelitian ini adalah semua unit yang ingin diteliti dalam suatu penelitian yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Subjek (informan) dalam penelitian ini adalah guru IPA (kimia, fisika, dan biologi) dengan menggunakan teknik *snowble sampling* (bola salju). Guru-guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini di tulis pada inisial seperti berikut ini: Yd, Ma, Nw, Em, Ld, Ny, Ke, yang melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga mereka akan mengetahui secara mendalam tentang proses kepemimpinannya dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2005) bahwa:

“ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan peneliti klasik, maka tidak sangat mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”. (hal. 9)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan peneliti selaku instrument utama peneliti yang biasa mengungkap secara lebih mendalam segala sesuatu yang berkenaan dengan kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi yang masing-masing dikembangkan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah “merekam” suatu gejala. Merekam yang dimaksud adalah mengamati suatu gejala yang diikuti oleh kegiatan pencatatan terhadap semua hal yang terkait dengan sesuatu yang peneliti amati. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kejadian yang akan diteliti. Sugiyono (2005:166) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti memilih teknik observasi sebagai salah satu teknik yang digunakan untuk

mengumpulkan data tentang kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko.

Observasi dilakukan pada guru yang mengajar IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko. Adapun hal-hal yang di akan diobservasi meliputi : (1) bagaimana kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA; (2) bagaimana kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA; (3) bagaimana kepemimpinan guru sebagai pemicu dalam pembelajaran IPA; (4) bagaimana kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terjun langsung ke sekolah untuk memperoleh data penelitian. Hasil kegiatan ini adalah catatan lapangan dimana proses pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko.

2. Wawancara

Menurut Mahmud (2011:173) menyatakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden”. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan wawancara semi struktur. Arikunto (2002) berpendapat bahwa wawancara semi struktur adalah wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun diperdalam ketika melakukan wawancara dengan tujuan memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam. Dengan

demikian penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya bisa diperdalam lagi ketika melakukan wawancara.

Dalam pelaksanaan teknik wawancara, penulis mendatangi informan yaitu guru IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko. Hal-hal yang ingin diketahui dari guru adalah bagaimana kepemimpinan guru sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pemicu belajar dan sebagai inspirasi dalam pembelajaran IPA. Adapun pedoman wawancara atau kisi-kisi wawancara yang akan penulis dilakukan yaitu:



Tabel 3.1
Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Sumber Data	Alat pengukur Data	Uraian Pertanyaan	Kode
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru IPA • Guru kimia, fisika, dan biologi 	• Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa? 2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana? 3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP? 4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan? 5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran? 6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan? 7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan? 	
2	Kepemimpinan guru sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru IPA • Guru kimia, 	• Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar? 	

	dalam pembelajaran IPA	fisika, dan biologi		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang sberprestasi atau yang kurang mau belajar ? 3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut? 4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran? 5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah? 	
3	Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru IPA • Guru kimia, fisika, dan biologi 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran? 4. Apakah bapak /ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa? 	
4	Kepemimpinan guru sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru IPA • Guru 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman cara bapak/ ibu menginspirasi siswa dalam belajar? 	

	motivator dalam pembelajaran IPA	kimia, fisika, dan biologi		2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa?	
--	----------------------------------	----------------------------	--	---	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pendukung dan pelengkap data yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara. Arikunto, (sebagaimana dikutip dalam Muhsyi, 2012) dokumen atau studi dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, dan foto kegiatan pengelolaan kelas yang di lakukan guru serta foto kegiatan wawancara.

Penelitian memilih teknik dokumentasi karena teknik ini merupakan teknik pelengkap untuk memberikan bukti-bukti fisik mengenai sumber data yang diperoleh. Dengan kata lain, untuk lebih membuktikan bahwa penelitian dan data yang diperoleh peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada (tidak direkayasa).

D. Prosedur Pengumpulan Data



Bagan 3.1
Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data di mulai dari; *Pertama*, peneliti memasuki lokasi penelitian (kampus SMA Negeri 01 Mukomuko). Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi situasi dan kondisi sarana pembelajaran, kelas, laboratorium, dan sebagainya, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran IPA. *Kedua*, penulis melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya berupa transkrip wawancara, namun diperdalam ketika melakukan wawancara dengan tujuan memperoleh data yang lebih lengkap dan lebih mendalam. Dengan demikian penulis menyiapkan transkrip wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya bisa diperdalam lagi ketika melakukan wawancara yang berhubungan dengan tugas guru, sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar, dan inspirator. *Ketiga*, penulis melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa serta tugas-tugas yang dilakukan siswa berdasarkan penugasan guru untuk menambah pemahaman siswa terhadap penguasaan materi, yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap

dan psikomotor. *Keempat*, setiap hasil observasi, wawancara, dokumentasi segera diolah secepat mungkin pada setiap berakhirnya kegiatan, sehingga sesegera mungkin dilakukan penyempurnaan dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pada setiap tahapan pengumpulan data di akhiri juga dengan penulisan catatan lapangan (*field notes*), untuk dilakukan validasi (*confirmability*), dan *triangulasi*.

E. Metode Analisis Data

Sugiyono (2006:336) menyatakan bahwa "Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan".

Berdasarkan hal tersebut, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

1. Analisis saat pengumpulan data

Selama pengumpulan data peneliti merekam dan membuat catatan lapangan, melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, melakukan revisi sesuai dengan subyek penelitian dan sumber aslinya, pemberian kode terhadap catatan lapangan yang telah di revisi untuk menyesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang di peroleh.

2. Analisis setelah selesai di lapangan

Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman yang langkah - langkahnya sebagai berikut :

- (1) Reduksi data dengan cara merangkum catatan lapangan, mencatat, mengklasifikasikan hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian penelitian. Tujuannya untuk memilih data yang relevan dan bermakna serta mengarah pada pemecahan masalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian,
- (2) Display data, data di seleksi dan disederhanakan serta disusun secara sistematis hal-hal pokok dan penting, membuat abstraksi untuk memberikan gambaran yang tajam dan bermakna,
- (3) Verifikasi data, yakni mengambil kesimpulan dengan menggunakan interpretasi dalam bentuk uraian.

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan terhadap kesahihannya, yaitu dengan cara: Triangulasi sumber dan metode, pengecekan data, dan diskusi teman sejawat serta arahan disertai pertimbangan. Triangulasi juga merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan dari sesuatu dari luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua cara yang akan dilakukan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Danim (2002:196) triangulasi data memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang seta melengkapi informasi. Mengecek adalah dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber informasi dengan mengajukan pertanyaan yang sama.

Cek ulang berarti kita melakukan proses wawancara secara berulang kali dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai persoalan yang sama dalam waktu yang berlainan pula, sehingga pada akhirnya dimana jawabannya sudah sama dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. Menurut Danim (2002:196) metode triangulasi memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan metode lain. Triangulasi ini dilakukan dengan cara: (a) membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, (b) membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan (c) membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.

Teknik triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara kepada 7 orang guru, serta observasi langsung kepada 7 orang guru yang sedang mengajar kemudian ditriangulasi untuk ditarik benang merah yang menghubungkan antaranya untuk mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SMA Negeri 01 Mukomuko merupakan SMA tertua di Mukomuko yang terletak di Desa Koto Jaya, Kecamatan Kota Mukomuko Bengkulu. SMAN 01 Mukomuko yang terletak dipusat kota menjadikan sekolah ini menjadi idaman oleh orang tua dan siswa-siswa untuk belajar di Sekolah ini. SMAN 01 yang berdiri sejak tahun 1985. Luas area kampus sekolah adalah 30.000 meter persegi. Status kepemilikan tanah adalah milik Pemerintah daerah kabupaten Mukomuko. Sejak tahun 2014, SMA N 01 Mukomuko dipimpin oleh Bapak Agus Mustopa, S.Pd. M,TPd. Dengan empat orang wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kurikulum, Bapak Zuardi, S.Pd, wakil kesiswaan Bapak Ampera, S.E, wakil sarana prasarana Bapak Nasution, S.Pd, dan wakil hubungan masyarakat Bapak Jasni Bahri, S, Pd. Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) sebanyak 55 orang, dengan 45 Orang tenaga pendidik (guru) dan 10 orang Tenaga kependidikan (tenaga tata usaha). Jumlah ruang belajar yang digunakan untuk proses belajar mengajar saat ini adalah 22 rombongan belajar. Dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan 55 orang, 45 orang guru dan 10 orang tenaga tata usaha. Jumlah ruang belajar pada tahun 2015/2016 adalah 22 Rombongan Belajar (Rombel). Tabel berikut memuat data siswa yang masih tercatat aktif belajar di SMA Negeri 01 Mukomuko.

Tabel 4.1

Keadaan siswa SMA Negeri 01 Mukomuko (per Maret 2016)

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	112	148	260
2	XI	70	178	248
3	XII	75	147	222
Jumlah		258	473	731

Sumber : Laporan bulanan SMAN 01 Mukomuko akhir Maret 2016

SMA Negeri 01 Mukomuko, juga di fasilitasi dengan sarana prasarana fisik yang meliputi adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang wakil-wakil kepala sekolah, ruang kelas, ruang laboratorium kimia dan biologi, ruang laboratorium multimedia, ruang BK, dan ruang OSIS, serta ruang UKS, Mushola, serta adanya kantin sekolah dan beberapa fasilitas yang lain mendukung penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Adapun visi dan misi serta tujuan dari sekolah adalah:

a. Visi SMA Negeri 01 Mukomuko

“ Unggul berprestasi berlandaskan IMTAQ berwawasan lingkungan menuju globalisasi”.

b. Misi sekolah SMA N 01 Mukomuko adalah:

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
2. Menumbuhkan pendidikan karakter

3. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah
4. Mengembangkan kultur budaya sekolah yang religius dan berwawasan lingkungan
5. Mengembangkan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan secara optimal

c. Tujuan Sekolah adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang kompetitif
2. Terpenuhi sarana pasarana sekolah
3. Terpenuhi lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan asri
4. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
5. Terpenuhi pelayanan prima terhadap siswa dan masyarakat

Dengan visi dan misi. Jumlah tenaga guru sebanyak 45 orang, 8 orang di tenaga kependidikan, dengan jumlah guru IPA sebanyak 7 orang dengan guru kimia sebanyak 2 orang, guru Fisika 2 orang, guru Biologi sebanyak 3 orang .



Tabel 4.2

Data Responden guru IPA SMA Negeri 01 Mukomuko

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Lama Mengajar	Jadwal wawancara
1	YD	Laki-laki	36 tahun	S2	15 tahun	Kamis, 31 Maret 2016
2	MA	Perempuan	39 tahun	S1	16 tahun	Jumat, 1 April 2016
3	NH	Perempuan	48 tahun	S1	29 tahun	Jumaat, 1 April 2016
4	NY	Perempuan	33 tahun	S1	6 tahun	Sabtu, 2 April 2016
5	LD	Perempuan	30 tahun	S2	6 tahun	Sabtu, 2 April 2016
6	KE	Perempuan	35 tahun	S1	10 tahun	Sabtu, 2 April 2016
7	EM	Perempuan	33 tahun	S1	6 tahun	Senin, 4 April 2016

B. Hasil**1. Kepemimpinan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA**

Tabel 4.3.
Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko

No	Aspek	Jawaban informan							Ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
1.	Cara memfasilitasi siswa dalam belajar	Menyediakan sumber belajar, membuat media pembelajaran	Menyediakan sumber belajar, membuat media pembelajaran	Memfasilitasi sumber belajar, membuat media pembelajaran	Menyediakan sumber belajar, membuat media pembelajaran	Memfasilitasi sumber belajar, membuat media pembelajaran	Memberikan sumber belajar, membuat media pembelajaran	Memperiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran	

No	Aspek	Jawaban informan							Ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
		belajar, menyiapkan RPP.	pembelajaran, menyiapkan RPP.	buat media pembelajaran, menyiapkan RPP.	lajaran, menyiapkan RPP.	RPP.	lajaran, menyiapkan RPP.	ajaran, menyiapkan RPP.	
2.	Pengembangan RPP	Dibuat melalui MGMP	Dikembangkan dari silabus yang sudah ada.	Dikembangkan dari silabus yang sudah ada.	RPP dibuat sendiri dan dikembangkan dari silabus yang sudah ada.	Dikembangkan dari silabus	Dikembangkan dari silabus yang sudah ada.	Dikembangkan dari silabus yang sudah ada.	
3	Proses pembelajaran	Dilakukan secara sistematis	Melaksanakan kegiatan atau urutan pembelajaran	Diusahakan mendekati kesesuaian dengan RPP	Disesuaikan dengan proses pembelajaran	Dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran	Sesuai acuan kegiatan pembelajaran	Sebagian besar sudah disesuaikan dengan RPP	
4.	Metode dan media pembelajaran	Bervariasi, seperti diskusi, ceramah, Tanya jawab, praktek di	Bervariasi: diskusi, ceramah, Tanya jawab, praktek di labora	Bervariasi, seperti diskusi, ceramah, Tanya jawab,	Bermacam-macam seperti, diskusi, ceramah, Tanya jawab, praktek	diskusi, ceramah, Tanya jawab, praktek di laboratorum	Bermacam-macam seperti diskusi, ceramah, Tanya jawab, praktek	seperti diskusi, ceramah, Tanya jawab, praktek di laboratorum	

No	Aspek	Jawaban informan							Ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
		laboratorium.	torium	praktek di labor	di laboratorium		di laboratorium		
5.	Pengembangan bahan ajar	Disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku	Sesuai materi dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku	Sesuai materi yang akan diajarkan	Berusaha mengembangkan sesuai kurikulum yang berlaku	Dikembangkan dengan kurikulum yang berlaku	Berusaha mengembangkan dengan kurikulum	Sesuai kurikulum yang berlaku	
6.	Menciptakan suasana belajar	Mengelola kelas, menciptakan suasana yang kondusif	Memvariasikan tempat duduk siswa	Mengaktifkan siswa belajar di lingkungan	Menentukan posisi tempat duduk siswa	Mengajak siswa supaya tidak monoton dalam belajar	Memvariasikan letak /posisi tempat duduk siswa	Memvariasikan posisi siswa supaya tidak monoton dalam belajar	
7.	Interaksi dengan siswa	Memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa	Menciptakan interaksi yang baik dengan siswa	Kurangnya waktu membuat siswa kurang memahami informasi	Membuat focus siswa dalam belajar	Memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa	Menciptakan interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa	Tergantung waktu, jika cukup hanya menyampaikan materi saja.	

Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA, banyak hal yang dilakukannya sebagaimana di tuangkan dalam hasil wawancara dengan guru Yd seperti di bawah ini:

“Cara guru dalam memfasilitasi pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan kemudahan kepada siswa, dengan menyediakan sumber belajar, media belajar serta guru sebelum mengajar menyiapkan RPP, RPP di susun untuk setiap satu semester/persemester, silabus dan RPP dibuat melalui MGMP, untuk RPP disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau karakter siswa karena RPP merupakan Rencana Pengajaran Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis yang meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang digunakan bervariasi dalam mengajar dan selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan mengembangkan bahan ajar dengan buku-buku yang ada di kurikulum yang berlaku. guru mengajar berpedoman dengan buku dan sesuai dengan materi pelajaran guru harus menguasai materi pelajaran, guru juga menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola kelas dengan membuat letak tempat duduk yang bervariasi sehingga siswa belajar menjadi senang, sehingga tercipta suasana yang kondusif supaya saat belajar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Guru juga dapat memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa dalam belajar ”

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan guru MA, terungkap bahwa:

“Cara guru dalam memfasiliasi kegiatan belajar yaitu berusaha memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar, media belajar, serta guru sebelum mengajar harus mempersiapkan RPP, RPP tersebut dibuat, setiap satu semester/persemester yang diturunkan dari silabus yang sudah ada dikembangkan, RPP di sesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan sudah, karena RPP yang digunakan sebagai acuan dan proses pembelajaran di kelas. RPP bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan atau urutan pembelajaran di kelas baik pda pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan akhir atau penutup . dengan metode yang bervariasi ada ceramah, diskusi, presentasi,

tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. media yang digunakan power poin dengan alatnya dan alat peraga yang sesuai dengan materi. Ya, saya sudah mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru memvariasikan tempat duduk siswa, sehingga siswa tidak bosan, agar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tentang informasi yang disampaikan, serta dapat memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa”.

Sementara itu hasil wawancara dengan guru Nh, terungkap bahwa:

“Dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa guru memberikan kemudahan kepada siswa dan menyediakan sumber belajar, media belajar dan sebelum mengajar guru membuat RPP yang dibuat persemester, serta di kembangkan dari silabus yang dibuat melalui MGMP adapun metode yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium serta media yang digunakan: power poin dan alat peraga, dan guru mengembangkan bahan ajar dan sesuai dengan materi yang ada di kurikulum. guru sering mengajak siswa belajar di dalam atau tentang lingkungan sekitarnya sehingga siswa tidak bosan belajar di ruangan/kelas, guru kadang-kadang waktunya tidak cukup sehingga ada siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan sehingga kurang tercipta interaksi yang baik dengan siswa”.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru NY yang menyatakan bahwa:

“Untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran guru berusaha memberi kemudahan kepada siswa dengan menyediakan sumber belajar, media belajar dan saya selalu menyiapkan RPP dan silabus. Guru membuat RPP setiap satu semester/persemester saja kadang-kadang ada yang pertahun saja. RPP saya buat sendiri, dan dikembangkan melalui silabus yang sudah ada. Dalam proses pembelajaran, saya sudah sesuaikan dengan RPP yang telah ada, dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaannya yang mengacu pada kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan penutup dalam pembelajaran metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, saya juga sering melakukan diskusi dengan siswa-siswa, presentasi, tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. media yang digunakan power

poin dan alat peraga sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Ya, saya berusaha mengembangkan bahan ajar yang ada di kurikulum yang berlaku. Kadang-kadang saya menukar posisi tempat duduk siswa supaya siswa tidak jenuh di tempat yang sama saja ya, saya berusaha membuat siswa focus dalam belajar sehingga mereka paham dengan apa yang sudah dipelajarinya, kadang-kadang, karena tergantung waktu yang tidak mencukupi, sehingga saya lebih memilih menyampaikan materi saja”.

Hasil wawancara yang berkaitan dengan kepemimpinan guru sebagai fasilitator dengan guru LD, terungkap bahwa:

“Dalam memfasilitasi kegiatan belajar adalah dengan menyediakan sumber belajar, media belajar, serta menyiapkan RPP dan silabus yang saya buat RPP setiap satu semester/persemester saja kadang-kadang ada yang pertahun saja. RPP saya buat sendiri, dan dikembangkan melalui silabus yang sudah ada dalam proses pembelajaran, saya sudah sesuaikan dengan RPP yang telah ada, dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaannya yang mengacu pada kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan penutup dalam pembelajaran metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, saya juga sering melakukan diskusi dengan siswa-siswa, presentasi, tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium, media media yang digunakan power poin dan alat peraga sesuai dengan materi yang akan dipelajari, guru berusaha mengembangkan bahan ajar yang ada di kurikulum yang berlaku, kadang-kadang saya menukar posisi tempat duduk siswa supaya siswa tidak jenuh di tempat yang sama saja, guru berusaha membuat siswa focus dalam belajar sehingga mereka paham dengan apa yang sudah dipelajarinya kadang-kadang, karena tergantung waktu yang tidak mencukupi, sehingga guru lebih memilih menyampaikan materi saja”.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru KE menyatakan bahwa :

“Cara saya dalam memfasilitasi adalah dengan memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar, media belajar, serta menyiapkan RPP dan silabus. RPP dibuat sendiri dan dikembangkan dari silabus yang sudah ada dan direvisi sesuai dengan kebutuhanIya, harus sesuai dengan RPP karena RPP merupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai

dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti dan penutup. Semua harus dilakukan oleh guru supaya pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. media yang digunakan berupa alat-alat peraga. Guru berusaha mengembangkan bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar dan merubah posisi /letak tempat duduk siswa sehingga siswa tidak monoton dalam belajar, supaya saat belajar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa”.

Wawancara berikutnya dengan guru EM, menyatakan bahwa :

“Dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa adalah dengan memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar, media belajar, serta menyiapkan RPP dan silabus sebelum belajar serta RPP yang buat setiap di awal pembelajaran atau di awal semester. RPP dibuat sendiri dan dikembangkan dari silabus yang sudah ada, pada proses pembelajaran sebagian besar sudah disesuaikan dengan RPP, karena dengan RPP sebagai acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Saya menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan praktikum di laboratorium dan menggunakan alat peraga. Ya, kadang-kadang sesuai dengan bahan ajar dan buku-buku yang ada di kurikulum yang berlaku, dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dengan memvariasikan letak tempat duduk siswa sehingga siswa tidak monoton dalam belajar dan siswa senang dalam belajar kadang-kadang, tergantung alokasi waktu yang telah ada jika tidak hanya memberikan materi saja”.

Dari kutipan wawancara tersebut mengandung makna bahwa kepemimpinan guru sebagai fasilitator, adalah melakukan aktivitas-aktifitas menyusun rencana pengajaran, menetapkan (metode pembelajaran bervariasi yang sesuai dengan tuntutan materi dan tujuan pembelajaran) menyiapkan buku-buku pembelajaran dari berbagai sumber baik yang disiapkan sendiri

atau disiapkan sekolah serta menyampaikan materi selalu berpedoman dengan buku atau kurikulum yang berlaku.

Guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran seyogyanya melakukan refleksi/introspeksi atas apa yang sudah dilakukan di dalam proses belajar mengajar di kelas sambil berupaya memberikan perbaikan atau peningkatan. Untuk dapat tampil dengan penuh percaya diri, guru hendaklah melakukan perencanaan-perencanaan yang matang untuk pelaksanaan KBM yang diselenggarakannya termasuk evaluasinya. Ketika perencanaan ini juga, seorang guru dapat membayangkan kira-kira metode apa atau gaya kepemimpinan bagaimana yang tepat diterapkan pada situasi dan kondisi kelasnya. Bersikap ramah ketika mengajar di dalam kelas dapat menciptakan rasa aman di kalangan murid-murid. Jika murid merasa aman dan tenang, pembelajaran dapat dilaksanakan secara ringan, mudah dan menyenangkan. Dalam kondisi seperti ini sangat dimungkinkan sikap positif anak baik terhadap guru maupun pelajarannya dapat timbul. Sehingga siswa tidak menganggap belajar IPA itu sulit, membosankan, sehingga mereka tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong anak untuk belajar lebih baik lagi. Di samping itu, guru pun dapat mengidentifikasi keadaan siswa ketika mengajar. Berikan contoh/teladan yang baik, bangunlah semangat anak untuk belajar, serta tanamkan pengaruh-pengaruh yang baik pada anak supaya

selanjutnya mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan baik dan benar pula.

Dan untuk membuat siswa semangat belajar guru juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan memvariasikan posisi tempat duduknya, sehingga terciptanya suasana yang kondusif dan interaksi antara guru dengan siswa mudah dipahami siswa. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa dalam belajar.

2. Kepemimpinan Guru sebagai Motivator Dalam Pembelajaran

Tabel 4.4.
Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko

No	Aspek	Jawaban Informan							ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
1.	Guru memotivasi siswa	Membangkitkan minat siswa	Memperjelas tujuan pelajaran	Memberikan pengarahan penting belajarnya	Memberikan pengarahan penting belajarnya	Memberikan contoh orang-orang yang telah berhasil	Pentingnya ilmu untuk masa depan	Mengarahkan cita-cita untuk masa depannya	
2.	Pemberian hadiah dan hukuman	Hadiah berupa pujian, hukuman menyuruh belajar kembali	Memberi hadiah tidak pernah, hukuman pernah	Tidak pernah	Memberikan hadiah dan hukuman saat proses belajar mengajar	Pernah memberikan hadiah dan hukuman pada siswa	Pernah memberikan hadiah dan hukuman	Pernah memberikan hadiah dan hukuman pada	

No	Aspek	Jawaban Informan							ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
					jar			siswa	
3.	Cara mem berikan hadiah dan hukuman	Berupa pujian dan hukuman berupa pemberian kelas	Hanya mem berikan pujian untuk siswa yang berprestasi	Hadiah diberikan untuk siswa yang berprestasi	Hadiah dikasih saat akhir semester	Hadiah berupa pujian, hukuman siswa disuruh kembali mengerjakan soal-soal.	Mem berikan hadiah berupa benda : alat-alat tulis	Hadiah berupa pujian hukuman berupa teguran yang membangun	
4.	Pemberian latihan / tugas	Setiap akhir pelajaran	selalu setiap akhir pelajaran	Setiap akhir pelajaran	Setiap akhir pelajaran	Setiap akhir pelajaran	Setiap akhir pelajaran	Setiap akhir pelajaran	
5.	Pemberian Remedial dan pengayaan	Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pengayaan: mengerjakan soal-soal kembali	Remedial dilakukan pada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pengayaan: mengerjakan soal-soal	Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pengayaan: mengerjakan tugas-tugas	Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pengayaan: mengerjakan tugas	Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pengayaan: mengerjakan soal latihan	Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pengayaan: mengerjakan soal.	Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pengayaan: mengerjakan soal latihan	

No	Aspek	Jawaban Informan							ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
			soal kembali						

Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA, banyak hal yang dilakukannya sebagaimana di tuangkan dalam hasil wawancara dengan guru Yd, seperti berikut ini:

"Guru sebagai motivator, sebelum belajar selalu memberikan motivasinya kepada siswa dalam pembelajaran dan memberi wejangan-wejangan dengan memperjelas tujuan pembelajaran dan menyatakan tentang pentingnya belajar dan manfaatnya belajar dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih cita-citanya. Guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar sehingga siswa bersemangat dalam belajar. guru sebagai motivator juga dapat memberi hadiah saat ada yang berprestasi dan memberikan hukuman saat ada yang mencontek dalam belajar, guru juga memberi hadiah yang di berikan berupa pujian saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat siswa bermasalah dan lebih sering disuruh membersihkan kelas atau belajar kembali pelajaran tersebut. hal ini diharapkan supaya siswa lebih semangat lagi belajar dan tidak membuat kesalahan-kesalahan lagi".

Hal tersebut juga di sampaikan oleh guru MA yang menyatakan bahwa:

"Guru sebagai motivator, sebelum belajar selalu memnDengan cara memperjelas tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa materi ini nanti bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari. Memberi hadiah tidak pernah, memberi hukuman pernah. hanya memberi pujian untuk siswa yang berprestasi dan menyuruh dan belajar kembali saat ada yang kurang seangat belajar, dan mengerjakan tugas-tugas. ya, setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham atau belum dengan materi yang di ajarkan, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya memberikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM jarang dilakukan

pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal”.

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan guru NH terungkap bahwa :

“Guru sebagai motivator berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar pengarahan-pengarahan tentang pentingnya belajar. Tidak pernah, hadiah berupa pujian saya berikan saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bersalah dan mengerjakan tugas-tugas kedepannya. setiap selesai belajar saya selalu memberi soal/latihan Ya, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya akan memberikan remedial kepada siswa sementara , pengayaan, hanya saya suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal dalam buku teks”.

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh guru NY bahwa:

“untuk memotivasi siswa guru berusaha memberi pengarahan saja supaya untuk lebih giat belajar dan ingat orang tua yang sudah membiayai sekolah mereka. Ya, saya pernah memberi hadiah dan memberi hukuman kepada siswa saat dalam proses belajar mengajar hadiah yang saya kasih saat di akhir semester ada berupa buku-buku dan perlengkapan belajar, saat dikelas saya hanya memberi pujian saja untuk siswa yang berprestasi dan mendapat nilai tertinggi. serta hukuman saya berikan saat ada siswa yang bermasalah dengan memberi teguran. ya, selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar. Ya, saya selalu siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya memberikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM saya melakukan pengayaan, dengan mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal”.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru LD yang menyatakan bahwa :

“untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan memberi contoh-contoh orang-orang yang berhasil, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Pernah, saya memberi hadiah dan hukuman. hadiah yang saya berikan ada berupa barang dan berupa pujian untuk siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bermasalah dengan menyuruh mengerjakan soal/tugas kembali. ya, selalu setiap selesai belajar

memberi soal/latihan supaya saya mengetahui tentang pengetahuan materi yang sudah diajarkan. Ya, tentu bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya berikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM di lakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan soal-soal”.

Berkaitan dengan kepemimpinan guru sebagai motivator ini juga , salah seorang guru KE, mengemukakan bahwa:

“Guru dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan memberi contoh-contoh orang-orang yang berhasil, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Pernah, saya memberi hadiah dan hukuman. hadiah yang saya berikan ada berupa barang dan berupa pujian untuk siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bermasalah dengan menyuruh mengerjakan soal/tugas kembali. ya, selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui tentang pengetahuan materi yang sudah diajarkan bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya berikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM di lakukan pengayaan yang sering di suruh mengerjakan soal-soal”.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru EM yang menyatakan bahwa :

“Guru membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memberi pengarahannya tentang pentingnya belajar untuk masa depan demi mencapai cita-cita yang diinginkan nantinya. Ya, saya pernah memberikan hadiah kepada siswa juga pernah memberikan hukuman hadiah yang saya hanya berupa pujian saja saya saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bermasalah hanya berupa teguran yang membangun saja setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham dalam belajar bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka saya memberikan remedial, sedang bagi siswa yang mendapat nilai di atas KKM dilakukan pengayaan, yang lebih sering siswa hanya mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal”.

Dari informasi yang diperoleh dari wawancara ini mengandung makna bahwa guru sebagai motivator, memberi motivasi dalam bentuk pengarahan dalam pembelajaran. Selain guru memberi pengarahan ada kalanya guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan, dan juga guru memberikan pujian atas keberhasilan belajar siswa. Berbeda halnya dengan yang disampaikan guru Ke, yaitu “ Saya pernah memberikan hadiah dan hukuman pada siswa, hadiah yang saya berikan ada yang berupa barang, seperti perlengkapan sekolah, permen dan coklat, ada juga berupa pujian saya berikan saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saya berikan berupa teguran kepada siswa yang bermasalah ”. berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan hadiah, tidak hanya berupa pujian tetapi juga ada barang berupa alat-alat tulis seperti buku, pena, pensil, penghapus rautan) bahkan permen dan coklat selama hal tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat termotivasi dengan pemberian hadiah tersebut sehingga tetap semangat dalam belajar.

Untuk penguatan atau umpan balik dalam proses pembelajaran guru juga memberikan ulangan harian sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini :

“Sesudah belajar siswa diberi soal/latihan supaya guru mengetahui bahwa siswa sudah paham atau belum dengan materi yang di ajarkan, dan di akhir setiap kompetensi dasar diberikan ulangan harian dimana guru selalu mengembalikan hasil ulangannya hal ini, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari. bagi siswa yang mendapatkan nilai yang rendah di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilakukan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai yang baik di atas KKM jarang dilakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal”.

Hasil wawancara ini mengandung makna bahwa guru sebagai motivator dapat juga diwujudkan dengan memberikan ulangan-ulangan, tugas-tugas dan memberikan soal-soal. Sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Bagi siswa yang belum mencapai nilai batas KKM (75) diwajibkan mengikuti remedial, sedangkan bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM di berikan program pengayaan ataupun berupa penugasan menyelesaikan soal-soal.

3. Kepemimpinan Guru Sebagai Pemicu Belajar Dalam Pembelajaran

Tabel 4.5
Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko

No	aspek	Jawaban Informan							ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
1.	Menumbuhkan partisipasi siswa	Memberikan pengarahan kepada siswa	Meningkatkan perhatian pada materi pelajaran	Pentingnya teknologi untuk masa depan	Pentingnya belajar IPA	Memberikan nasihat dan pengarahan	Memberikan wawasan dan pengarahan	Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya belajar IPA	
2.	Menciptakan persaingan	Memberikan kesempatan bereksplorasi	Memberikan kerja kelompok	Memberikan diskusi kelompok	Memberikan siswa untuk bereksistensi	Memberikan kelompok dan	Memberikan kerja kelompok dan diskusi	Siswa belajar mandiri dan melaksanakan	

No	aspek	Jawaban Informan							ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
		si			dalam belajar	diskusi		diskusi kelompok	
3.	Meman cing rasa ingin tahu siswa	Mem beri kan hubu ngkan de ngan kejadi an sehari-hari	Mem beri kan hubu ngkan de ngan kejadi an sehari-hari	Memb erikan hubu ngkan deng an kejadi an sehari-hari	Membe rikan hubung kan dengan kejadi an diling kungan masing-masing	Mem ber ikan hubun gan d engan kejadi an sehari-hari	Mem berikan hubung an dengan kejadi an sehari-hari	Membe rikan hubung an dengan lingkun gan	
4.	Peman faatan sumber belajar / media belajar	Menja dikan lingkun gan alam seba gai media bela jar	Mema nfaat kan bara ng- bara ng bekas	Terga ntung de ngan materi yang akan diajar kan	Siswa ikut berparti sipasi dalam mem buat media dan alat peraga	Menyi apa kan bahan - bahan untuk prak tek bersa ma siswa	Meman faatkan bahan-bahan yang mudah didapat kan	Sesuai materi ajar	

Kepemimpinan guru sebagai pemacu belajar dalam pembelajaran IPA, banyak hal yang dilakukannya sebagaimana di tuangkan dalam hasil wawancara dengan guru, Yd seperti berikut ini:

“guru sebagai pemacu belajar harus mempunyai sikap baik dan suara yang lantang, guru juga dapat memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi dalam belajar, dengan membentuk kerja kelompok dan melalui diskusi kelompok. Guru bisa memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari. karena dengan menjadikan lingkungan alam sebagai media belajar dengan

memunjukkan contoh-contoh kongkrit yang berada pada lingkungan hidupnya. serta membuat wadah peminatan dalam pengembangan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat aktif dalam belajar”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru MA yaitu:

“Guru sebagai pemicu belajar lebih menitik beratkan ke materi pelajaran, dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar. dengan membentuk kerja kelompok dan dengan berdiskusi serta presentase hasil, guru juga memberikan materi dengan menghubungkan dengan lingkungan dan kejadian terjadi sehari-hari. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan menyuruh siswa memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat alat peraga dalam belajar”.

Guru NH juga mengungkapkan tentang kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar bahwa :

“Guru memberi pengarahan tentang pentingnya belajar teknologi, dan tentang pentingnya belajar IPA untuk masa depan. Dan membuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi diskusi di kelas. Kadang-kadang, menghubungkan materi dengan kejadian sehari-hari. Kadang-kadang, tegantung dengan materi yang akan dipelajari, kalau media dan sumber sudah tersedia siswa hanya langsung menggunakannya”.

Hal senada juga disampaikan oleh Guru NY bahwa:

“Guru memberikan nasehat dan pengarahan tentang pentingnya belajar untuk masa depan dengan cara memberi kesempatan siswa untuk berekspresi dalam belajar, dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi-diskusi yang nantinya dipresentasikan hasilnya guru juga memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari. Guru juga melibatkan peran siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran karena sering melakukan praktikum maka siswa selalu mengikutsertakan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan di laboratorium, jika alat dan bahan yang tidak ada maka saya menyuruh siswa yang untuk menyiapkannya bersama-sama”.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru LD yaitu:

“Cara menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar dengan cara memberikan pengarahannya tentang pentingnya belajar IPA, membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi. Guru juga memancing rasa ingin tahu dari siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan cara memberi pertanyaan yang menarik dan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tidak adanya labor fisika maka saya menyiapkan bahan-bahan untuk praktek untuk demonstrasi dikelas bersama dengan siswa-siswa”.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh guru KE yaitu:

“Guru Memberikan wawasan dan pengarahannya tentang pentingnya belajar dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi kelompok. Ya, saya memberikan materi dengan menghubungkan kejadian sehari-hari. Ya, sebagai alat peraga untuk demonstrasi maka saya melibatkan siswa untuk membuatnya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru EM bahwa :

“Guru menumbuhkan partisipasi siswa untuk Meningkatkan pengetahuan siswa dengan memberikan pengarahannya tentang pentingnya belajar IPA. Dengan cara memberi kesempatan siswa untuk belajar mandiri, dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi kelompok. Kadang-kadang, saya hanya memberikan materi yang berhubungan dengan kejadian sehari-hari dalam masyarakat. Kadang-kadang, sesuai dengan materi yang akan diajarkan”.

Dari informasi yang diperoleh dari wawancara ini mengandung makna bahwa guru sebagai pemicu belajar, selalu berusaha berikap yang baik dan mempunyai suara yang lantang sehingga siswa menjadi tertarik dan semangat belajar. Selain itu guru juga harus memberi pengarahannya tentang pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga siswa dapat

berekplorasi dengan mengeluarkan bakat-bakat yang ada dalam dirinya. Siswa dapat belajar berkelompok atau berdiskusi dengan teman-temannya sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu guru juga dapat memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari, dengan menunjukan contoh-contoh kongkrit yang berada di lingkungan hidupnya. Guru juga dapat membuat wadah peminatan yang berhubungan dengan bakat alami yang dimiliki siswa misal mengembangkan ekstrakurikuler sehingga potensi yang dimiliki siswa nantinya dapat membuat mereka semakin semangat dalam belajar.

4. Kepemimpinan Guru Sebagai Inspirasi Dalam Pembelajaran

Tabel 4.6
Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko

No	Aspek	Jawaban informan							Ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
1.	Menginspirasi siswa	Mem berikan contoh orang yang sudah berhasil	Mem berikan wawasan yang luas	Men ceritakan orang-orang yang berhasil	Cerita tentang orang-orang yang sudah berhasil	Con toh orang yang sudah berhasil dalam dunia pendidikan	Mem berikan contoh alumni yang telah sukses dalam belajar	Mem berikan pengetahuan yang luas tentang perkembangan zaman	
2.	Mengidentifikasi	Berusaha	Meli hat	Meli hat	Bersikap	Dari cara	Meli hat	Berusaha	

No	Aspek	Jawaban informan							Ket
		Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
	kasi bakat dan minat siswa	terbuka terhadap respon siswa	bakat dan minat siswa dalam belajar dalam kegiatan belajar sehari-hari	secara umum dari cara belajar siswa sehari-hari	terbuka terhadap respon siswa	bela jar sehari-hari	secara garis besar	meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk meraih cita-cita	

Kepemimpinan guru sebagai inspirasi dalam pembelajaran IPA, banyak hal yang dilakukannya sebagaimana di tuangkan dalam hasil wawancara dengan guru, Yd seperti di bawah ini :

“Guru sebagai inspirator mengarahkan dan memberi wawasan yang luas kepada siswa melalui pengalaman atau cerita-cerita tentang orang-orang yang sudah berhasil. Serta membuat siswa tertarik dan berminat dengan pelajaran IPA. Guru juga berusaha menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak didik merasa tidak jenuh dalam belajar dan memberi ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan, tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih. Guru juga berusaha terbuka terhadap setiap respon dari siswa dan melihat dari cara belajar sehari-hari, serta meningkatkan potensi yang ada dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bisa mencapai cita-citanya di masa yang akan datang”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru MA bahwa:

Guru memberi wawasan yang luas kepada siswa melalui pengalaman atau cerita-cerita tentang orang-orang yang sudah berhasil. Dan menarik serta mendorong minat siswa sehingga siswa suka dengan pelajaran IPA, serta menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak didik merasa tidak jenuh dalam belajar dan memberi ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan, tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih serta dapat melihat tentang bakat, minat, potensi serta kesulitan belajar masing-masing siswa dari kesehariannya dalam proses belajar mengajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru NH bahwa: Saya memberi wawasan yang luas kepada siswa, kadang-kadang melalui cerita orang-orang yang sudah terkenal dan berhasil dan tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih dalam dunia pendidikan. Kadang-kadang, saya hanya melihat secara umum dari hasil dan cara belajar siswa yang sudah diperoleh siswa. Guru NY juga mengungkapkan bahwa: Saya memberi wawasan yang luas kepada siswa atau dengan cerita-cerita tentang orang-orang yang sudah berhasil. Ya, kadang-kadang saya berusaha terbuka terhadap setiap respon dari siswa. Saya juga dapat melihat dari cara belajar dan keaktifannya di kelas mana siswa yang benar-benar ingin belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru LD menyatakan bahwa guru memberi pengetahuan tentang pentingnya belajar dan memberi contoh-contoh orang-orang yang berhasil dalam dunia pendidikan dan teknologi yang semakin canggih. Untuk mengetahui atau untuk mengidentifikasi dengan benar minat, bakat, potensi siswa dapat dilakukan dengan melihat cara belajar dalam kesehariannya saja. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru KE yaitu guru memberi wawasan yang luas sehingga siswa terinspirasi untuk semangat belajar dengan mencontohkan alumni-alumni

yang sudah sukses dalam belajar. Untuk mengetahui minat, potensi dan bakat siswa kadang-kadang sulit tercapai karena waktu yang kurang atau tidak mencukupi sehingga hanya melihat siswa secara garis besar saja. Sementara itu berdasarkan wawancara dengan guru EM bahwa: guru memberi pengetahuan dan wawasan yang luas kepada siswa tentang ilmu pengetahuan zaman sekarang yang sudah maju. Dan untuk mengetahui minat, potensi, serta bakat siswa tergantung alokasi waktu, yang ada guru juga berusaha meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bisa mencapai apa yang dicita-citakannya.

Ungkapan di atas menjelaskan makna bahwa guru sebagai inspirasi, dapat membangkitkan minat siswa dengan mengarahkan dan memberikan wawasan yang luas kepada siswa, baik melalui pengalaman-pengalaman guru maupun dengan menceritakan tentang orang-orang atau tokoh-tokoh yang sudah berhasil dalam hidupnya, sehingga siswa terinspirasi untuk mencontoh tokoh-tokoh tersebut dan dapat membuat siswa tertarik dan semakin senang dan berminat dengan pembelajaran IPA, guru juga membangkitkan berbagai pemikiran dan ide-ide tentang kemajuan dunia pendidikan, tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih. Guru juga berusaha terbuka atas setiap respon siswa dan melihat cara belajarnya sehari-hari, serta dapat meningkatkan potensi yang ada dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bisa mencapai cita-citanya di masa yang akan datang.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan guru sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar, dan inspirator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari wawancara, selanjutnya akan di dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian masing-masing kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA sebagai berikut

1. Kepemimpinan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA

Kegiatan utama guru sebagai fasilitator adalah mengusahakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Yd, bahwa sebelum mengajar harus selalu menyiapkan perangkat mengajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena RPP berfungsi sebagai scenario atau acuan proses pembelajaran agar lebih mempermudah, dan menciptakan pembelajaran yang lebih terarah. RPP yang dibuat tersebut bersifat khusus dan kondisional, karena tidak semua semua kondisi sekolah itu sama satu dengan yang lainnya. Sehingga bisa saja RPP di suatu sekolah tidak bisa diterapkan di sekolah yang lain. Pada tahap pelaksanaan pengajaran, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat, pemerian bahan pelajaran harus sesuai dengan urutan yang telah diprogramkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi : kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan awal atau pembukaan guru

memberikan petunjuk, pengarahannya dan appersepsi atau menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Sementara itu dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan pada saat kegiatan akhir atau penutup dapat berupa penguatan, umpan balik dan penilaian. Oleh sebab itu dalam mencapai tujuan pembelajaran juga membuat percaya diri untuk menyampaikan ilmu pengetahuan guru mencari referensi lain untuk menambah pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan. Dari pernyataan di atas penulis simpulkan bahwa guru melakukan perannya sebagai fasilitator karena sudah menyiapkan mengajar harus selalu menyiapkan materi ajar, perangkat mengajar, dan sumber-sumber belajar. serta membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan materi ajar dan sumber-sumber belajar, guru juga menggunakan metode dan media yang bervariasi seperti alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dinyatakan oleh guru yaitu ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam belajar. Dalam pembelajaran IPA siswa dapat mengalami langsung dengan melakukan percobaan, makanya guru-guru harus bisa menggunakan media atau alat peraga yang tepat sehingga pembelajaran semakin bermakna. Hal ini sesuai menurut Kartono,dkk (2012:9) bahwa:

“Tujuan IPA secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala

alam yang harus dibuktikan kebenarannya di laboratorium. Dengan demikian IPA tidak saja sebagai produk tetapi juga sebagai proses”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Sadiman, dkk (1990:10) bahwa :

“ media tidak lagi dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesandari pemberi pesan (guru, penulis buku, dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa / pelajar) sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi lebih penting lagi dapat digunakan oleh siswa, oleh karena sebagai penyajian penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik, fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kehadiran guru secara fisik”.

Sebagai fasilitator guru diharapkan menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat pengetahuan yang lebih banyak lagi serta dapat mengikuti pelajaran dengan baik seperti yang diharapkan guru. Sebagai fasilitator guru juga diharapkan tanggap terhadap pengelolaan kelas dengan membuat atau memvariasikan posisi tempat duduk siswa supaya tidak membosankan, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winataputra (sebagaimana dikutip dalam Susastriani, 2013:116) bahwa dalam penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka akan diharapkan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, juga menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Djamarah (2008:45) bahwa: “sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang

berantakan, fasilitas belajar yang tidak tersedia menyebabkan anak didik malas belajar”.

Guru yang peduli akan menciptakan iklim kelas yang positif yang membuat dinamika kelas yang kompleks sehingga Guru dan siswa menjadi kelompok yang terpadu, produktif dan saling mendukung. Dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan ini, ingatlah semangat yang tulus akan kepedulian adalah inti dari pembelajaran yang efektif. “pedagogik yang peduli dapat menciptakan atau mengembalikan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk ikut serta dalam kesempatan belajar yang positif dalam kelas. Keadaan kelas yang diharapkan meliputi jumlah siswa dalam kelas dan fasilitas yang ada dalam kelas, seperti papan tulis, meja, kursi, ventilasi, dan lain-lain. Karena keadaan kelas sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa maka baik guru maupun siswa pasti sangat tidak nyaman dalam proses pembelajaran jika keadaan kelas yang kotor, posisi duduk yang monoton, oleh sebab itu diperlukan kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam mengelola kelas. Sehingga guru mencari atau menemukan ide yang dapat mengubah suasana kelas menjadi menyenangkan bagi siswa. Sehingga Jangan sampai suasana kelas yang panas, gerah, penuh debu kapur beterbangan, sumpek, ditambah dengan pembelajaran yang monoton dan tidak menarik, akan menambah sumpek dan tidak siswa tidak semangat belajar di kelas.

Untuk mengatasi keadaan seperti itu maka kepemimpinan guru sebagai fasilitator dapat dengan merencanakan pembelajaran yang banyak mengajak

siswa beraktivitas di luar kelas, suasana yang berbeda akan dapat menarik perhatian siswa. Ataupun dalam pembelajaran tetap diadakan di kelas, tetapi siswa sering diajak belajar sambil bermain, atau ceramah diselingi humor sehingga dapat menghidupkan suasana nyaman, dan siswa tidak bosan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara Yd, Ma, Nw, Em, Ld, Ny, Ke di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang responden lakukan berupa penataan tempat duduk siswa yang bervariasi akan membuat siswa merasakan suasana yang berbeda, sehingga siswa belajar tidak menjadi monoton.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai fasilitator guru bertugas memberi kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, pembelajaran yang harus mengacu kepada kurikulum, mampu menggunakan alat peraga dan media pembelajaran IPA, mampu mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan serta guru harus dapat memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan seorang guru memang berat, tetapi bila semua dijalani dengan senang hati dan keikhlasan akan menjadi sesuatu yang menyenangkan. Salah satu kepemimpinan guru sebagai fasilitator adalah mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang

di dalamnya termasuk menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP. RPP akan terlaksana dengan baik dan mantap bila penyusunannya didasarkan pada pertimbangan berbagai hal yang berkaitan dengan kelancaran pelaksanaannya, seperti kondisi siswa, sarana prasarana, keadaan kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain. Selain itu RPP harus mampu mempersatukan tujuan, materi ajar, metode, media, dan evaluasi dalam satu kesatuan yang kompak dan utuh, saling berkaitan secara sistematis. Dengan demikian ketika pembelajaran mengalami kegagalan guru dengan mudah dapat menelusuri penyebab dan kemudian memecahkannya

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh informasi bahwa kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko dilakukan dengan:(a) menyiapkan perangkat pembelajaran, (b) Pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, (c) menguasai materi ajar, (d) menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, (e) pengelolaan kelas yang baik (f) interaksi pembelajaran IPA yang mudah di pahami, (g) memberi umpan balik yang positif.

2. Kepemimpinan Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian tentang guru sebagai motivator dalam pembelajaran bahwa guru sebelum melakukan pembelajaran berusaha membangkitkan minat siswa dan selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih cita-citanya di masa depan, dengan memperjelas

tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Hal seperti yang di ungkapkan oleh Sardiman (2010:145) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *Reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian juga ditemukan juga bahwa:

“Guru sebagai motivator juga dapat memberi hadiah saat ada yang berprestasi dan memberikan hukuman saat ada yang mencontek dalam belajar. Guru juga memberi hadiah yang di berikan berupa pujian saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat siswa bermasalah dan lebih sering disuruh membersihkan kelas atau belajar kembali pelajaran tersebut. Hal ini diharapkan supaya siswa lebih semangat lagi belajar dan tidak membuat kesalahan-kesalahan lagi”

Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa pemberian hadiah dapat diberikan pada siswa yang berprestasi di kelas dan hadiah yang diberikan guru tidak hanya berupa barang atau benda melainkan juga bisa berupa penguatan seperti pujian, ucapan selamat, dan sejenisnya. Pemberian hadiah ini tentu saja sangat mempengaruhi motivasi siswa selalu berbuat yang terbaik. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2008:160) bahwa

“Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau keneng- kenangan/cenderamata”. Sedangkan Sardiman (2010:92) menyatakan bahwa: “ Hadiah dapat dikatakan juga sebagai motivasi...”.

Demikian juga dengan pemberian hukuman juga akan memberikan motivasi pada seluruh siswa untuk berperilaku baik, tetapi pemberian hukuman ini harus bersifat mendidik dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa artinya pemberian hukuman tidak boleh berlebihan Karena justru akan menimbulkan masalah baru seperti yang diungkapkan lukman (2012:3) bahwa:

“Penerapan hukuman adalah dalam batas-batas wajar, karena hukuman untuk siswa haruslah berfungsi sebagi pendidikan, menghalangi terjadinya pengulangan perilaku yang tidak diharapkan dan dapat memperkuat motivasi siswa untuk mengbindarkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan. Jika penerapan hukuman ini salah dan tidak tepat pada anak, bisa terjadi bukanya terselesaikannya masalah perilaku siswa, tetapi malah menimbulkan masalah baru pada siswa”

Hal senada juga diungkapkan oleh Sardiman (2010:94) menyatakan hukuman sebagai *reinforcement* yang *negative* tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Penerapan hukuman dan pemberian hadiah yang tepat dan benar pada siswa merupakan salah satu factor yang penting dalam membentuk siswa menjadi makhluk social yang sehat dan bertanggung jawab dalam hidupnya. Untuk itu pemberian hadiah dan hukuman haruslah pula memperhatikan prinsip-prinsip tertentu seperti yang diungkapkan Ornstein dan Eggen (Kaufeldt, 2008:151) bahwa prinsip-prinsip

yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian hukuman kepada siswa sebagai berikut:

“hukuman yang di berikan secara hormat dan penuh pertimbangan, berikan kejelasan atau alasan mengapa hukuman diberikan, hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional, hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian, hindari hukuman yang bersifat badaniah atau fisik, jangan menghukum kelompok/ kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang, jangan memberi tugas tambahan sebagai hukuman, yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan, pelajari tipe hukuman yang di izinkan oleh sekolah, jangan menggunakan standar hukuman ganda, jangan mendendam, konsisten dengan pemberian hukuman, jangan mengancam dengan ketidak mungkinan, dan jangan memberi hukuman berdasarkan selera”.

Berdasarkan ungkapan di atas menyimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru SMA Negeri 01 Mukomuko memperhatikan prinsip di atas, hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa guru-guru memberikan hukuman yang bersifat mendidikan tidak dalam keadaan emosi, selain itu hukuman yang diberikan tidak berbentuk hukuman badaniah atau fisik.

Peneliti juga menemukan guru sebagai motivator dapat di wujudkan dengan memberi ulangan, tugas-tugas serta soal-soal latihan, dimana bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) diberikan Remedial atau pengulangan kembali belajar atau ujian ulang. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2008:284) bahwa “remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahandalam proses dan hasil belajar”.

Sementara bagi siswa yang sudah mendapat nilai di atas KKM di berikan program pengayaan atau diberikan soal-soal yang tingkat kesulitan lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Sugihartono (2012:186) bahwa “program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti dalah peserrta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya”.

Hal senada juga di kemukan oleh Sukiman (2012:152) yang menyatakan kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok tercepat sehingga peserta didik tersebut menjadilebih kaya pengetahuan dan keterampilan atau lebih mendalam penguasaan bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka alami. Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa program remedial yang diberikan guru-guru SMA Negeri 01 Mukomuko sudah memperhatikan prinsip-prinsip di atas, sementara untuk program pengayaan guru-guru belum melakukannya secara optimal di lingkungan guru-guru di SMA Negeri 01, mereka lebih cendrung hanya memberi tugas berupa mengerjakan soal-soal yang ada dibuku teks..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru sebagai motivator di SMA Negeri 01 Mukomuko, melakukan kegiatan membangkitkan minat siswa dengan memperjelas tujuan pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah dan hukuman, menciptakan persaingan dan kerjasama memberikan penilaian.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh informasi bahwa kepemimpinan guru sebagai motivator di SMA Negeri 01 Mukomuko, dilakukan dengan : a) memperjelas tujuan pembelajaran IPA yang ingin dicapai, b) membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPA, c) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, d) memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, e) menciptakan persaingan dan kerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran, g) memberikan harapan kepada siswa.

3. Kepemimpinan Guru Sebagai Pemicu Belajar Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian tentang kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar siswa dapat dilakukan sebagai mana yang sudah di dapatkan yaitu bahwa guru-guru sudah melakukan tugasnya sebagai pemicu belajar :

“guru sebagai pemicu belajar harus mempunyai sikap baik dan suara yang lantang, guru juga dapat memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi dalam belajar, dengan membentuk kerja kelompok dan melalui diskusi kelompok.(suasana kompetensi/ persaingan) Guru juga bisa memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari”.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dapat di lihat dari sikap guru yang baik, dimana sikap guru hendaknya menstimulasi sikap-sikap positif yang mengacu pada pembentukan kondisi yang nyaman. Guru yang bersahabat, simpatik, dan ramah, akan lebih disukai dan diminati pelajarannya ketimbang guru yang terkesan seram dan menakutkan. Iklim yang dibangun seorang guru

memudahkan seorang siswa untuk berintraksi, bertanya, jika kesulitan dan dengan bertukar pikiran. Sehingga pandangan siswa terhadap guru IPA (berperilaku galak) tidak ada lagi dalam diri siswa sehingga siswa menjadi senang mengikuti proses pembelajaran. Kemudian suara guru , awalaupun guru memiliki karakter suara yang berbeda-beda, guru haruslah dapat mengatur volume suaranya dalam setiap kondisi. Adakalanya guru harus bersuara lantang dan tegas saat menjelaskan materi dan bisa menggunakan suara yang lembut dan pelan saat menasehati siswa.

Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar juga dapat dilakukan guru dengan memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi atau menggali potensi yang ada dalam dirinya, dengan mengadakan kerja kelompok atau diskusi dapat memicu suasana persaingan diantara siswa sehingga siswa dapat mengetahui kemampuan diri masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2009:37) bahwa :

“suasana persaingan ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain dan dari pada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh, disini digunakan pada prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain”.

Selain itu sadiman (2010:93) juga menyatakan bahwa “ saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa” . oleh sebab itu dengan adanya persaingan atau kondisi lingkungan yang kompetitif dapat mendorong siswa untuk semangat dalam belajar

sehingga siswa terpicu untuk berprestasi, lebih rajin dan giat lagi dalam belajar.

Sebagai pemicu dalam belajar guru juga menjadikan lingkungan alam sebagai media belajar bagi siswa dengan menunjukkan contoh-contoh kongkrit yang berada pada lingkungan hidupnya, serta membuat wadah peminatan dalam pengembangan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat aktif dalam belajar". Hal ini sesuai dengan yang ungkapkan Mulyani (2007:60) bahwa "sebagai pemicu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang".

Kepemimpinan guru Sebagai pemacu melipatgandakan potensi siswa dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Hal ini sangat penting karena guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru memperhatikan siswa-siswa secara individual karena antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Sehingga dalam memberikan bantuan memerlukan penanganan dan pembinaan yang berbeda.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar sangat dibutuhkan karena dapat membuat siswa mengetahui bahwa pentingnya belajar untuk masa depan dan untuk menggapai cita-cita mereka di masa depan.

Hasil penelitian tentang guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko, maka guru telah melakukan aktivitas memberi kesempatan siswa untuk lebih bereksplorasi, memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian-kejadian sehari-hari dalam pembelajaran, guru juga menjadikan lingkungan alam sebagai media belajar dengan menunjukkan contoh-contoh kongkrit yang berada pada lingkungan hidup tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh informasi bahwa kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA di SMA Negeri 01 Mukomuko dilakukan dengan : a) meningkatkan wawasan siswa, b) memberikan kesempatan siswa untuk dapat bereksplorasi dalam pembelajaran IPA, c) memberikan materi yang menghubungkan dengan kejadian sehari-hari dalam pembelajaran IPA, d) membuat wadah peminatan, e) mengembangkan ekstrakurikuler.

4. Kepemimpinan Guru Sebagai Inspirator Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian tentang kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan sebagaimana yang sudah di dapatkan dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Guru sebagai inspirator mengarahkan dan memberi wawasan yang luas kepada siswa melalui pengalaman atau cerita-cerita tentang orang-orang yang sudah berhasil. Serta membuat siswa tertarik dan berminat dengan pelajaran IPA. Guru juga berusaha menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak didik merasa tidak jenuh dalam belajar dan memberi ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan, tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih. guru juga berusaha terbuka terhadap setiap respon dari siswa dan melihat dari cara belajar sehari-hari, serta meningkatkan potensi yang ada dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bisa mencapai cita-citanya di masa yang akan datang”.

Dari hasil penelitian kepemimpinan guru sebagai inspirator dapat dilakukan guru dengan cara memberi pengarahan atau wawasan –wawasan yang luas tentang betapa pentingnya belajar untuk masa depan mereka nantinya. Misalnya menceritakan pengalaman guru atau menceritakan tokoh – tokoh yang sudah meraih keberhasilan dalam hidup mereka sehingga siswa terinspirasi untuk semangat belajar. Sehingga timbul gagasan atau ide-ide baru dalam diri peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful (2007:50) bahwa:

“dalam perannya sebagai inspirasi, guru haru dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan mengajar, proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan kompetensi guru harus di di perbaiki sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi ahad ini”

Guru sebagai inspirator harus Mampu Membangun Iklim Pembelajaran yang Inspiratif. Dalam usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong

minat siswa untuk senang dan menyukai pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran akan menjadi modal penting dalam diri siswa untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Siswa akan bergairah dan senantiasa penuh semangat dalam belajar. Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan

Guru yang memiliki orientasi jauh lebih luas adalah guru yang inspiratif. Guru inspiratif tidak hanya terpaku pada kurikulum, tetapi juga memiliki orientasi yang jauh lebih luas dalam mengembangkan potensi dan potensi para peserta didik. Dunia memerlukan keduanya, seperti kita memadukan validitas internal (dijaga oleh kurikulum) dan validitas eksternal (yang dikuasai oleh guru inspiratif) dalam penjelajahan ilmu pengetahuan. Guru yang inspiratif tidak hanya menekankan validitas internal yang bertumpu pada kurikulum, tetapi juga bagaimana kontekstualisasinya dalam validitas eksternal yang berupa beraneka sikap dan pandangan serta jiwa yang kukuh dalam memandang dan menghadapi setiap persoalan dan kehidupan yang kompleks. Guru yang inspiratif adalah guru yang mampu melahirkan peserta didik yang tangguh dan siap menghadapi aneka tantangan dan perubahan yang hebat sekalipun.

Dengan demikian guru yang mengambil peran sebagai inspirator, secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, luwes dalam berkomunikasi, rendah hati, selalu ingin belajar dan bekerja

keras, fleksibilitas dalam bergaul, berani bersikap, memiliki prinsip dalam kebenaran, dan paling utama tidak merasa bosan menjadi seorang pendidik.

Di dunia pendidikan guru merupakan panutan bagi para siswa-siswanya untuk menjadi pribadi yang baik, maka dari itu kita sebagai calon pendidik (guru) harus mengetahui cara-cara ataupun nilai-nilai agar kita terlatih untuk menjadi seorang inspirator untuk siswa-siswi kita dikemudian hari pada saat menjadi seorang pendidik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh informasi bahwa kepemimpinan guru sebagai motivator di SMA Negeri 01 Mukomuko, dilakukan dengan : a) mampu menarik dan mendorong minat siswa dengan tenang sehingga menyukai pelajaran IPA , b) mengakumulasi potensi dalam diri siswa untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam pembelajaran IPA, c) melakukan perubahan menuju arah pencapaian cita-cita hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang, d) memberikan inspirasi / petunjuk yang baik bagi kemajuan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kepemimpinan guru dalam pembelajaran IPA Di SMA Negeri 01 Mukomuko sebagai berikut:

1. Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA meliputi bahwa guru dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam setiap proses belajar mengajar. Guru dapat menyediakan sumber-sumber belajar, berupa buku-buku penunjang yang relevan dengan materi ajar. Kemudian pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang sudah dibuat (RPP), pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang sudah diprogram secara sistematis pada tahap persiapan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi; kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan akhir atau penutup. Pembelajaran yang akan diberikan sudah mengacu kepada kurikulum yang berlaku serta guru harus sudah menguasai materi ajar, serta mampu menggunakan alat peraga dan media pembelajaran IPA sehingga guru menciptakan interaksi pembelajaran IPA yang mudah di pahami dan mampu mengelola kelas dengan baik serta mampu memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa sehingga siswa belajar menjadi bermakna.

2. Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA yaitu untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan cara memberikan pengarahannya guru memperjelas tujuan pembelajaran IPA yang ingin dicapai serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan untuk meningkatkan minat siswa guru dapat memberikan pujian/hukuman yang wajar terhadap setiap keberhasilan/kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Guru juga memberikan remedial atau pengayaan terhadap siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau di atas KKM.
3. Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA meliputi guru memberi kesempatan untuk lebih bereksplorasi dengan memberikan materi yang berhubungan dengan kejadian sehari-hari dalam pembelajaran. Dapat lebih mendalami kelebihan dan kelemahan siswa sehingga mampu mengoptimalkan berbagai kemampuan siswa untuk giat belajar. Membuat wadah peminatan melalui ekstrakurikuler sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri secara mandiri
4. Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA meliputi guru dalam meningkatkan wawasan siswa supaya lebih luas, dapat menarik dan mendorong minat siswa supaya menyukai pelajaran serta bersikap terbuka terhadap setiap respon siswa sehingga siswa terinspirasi untuk terus belajar dan belajar sehingga tercapai apa yang diinginkan siswa..

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Lebih memperhatikan lagi aktivitas guru-guru dalam pembelajaran sehingga guru benar-benar dapat melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar dan sebagai inspirator sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dan untuk selalu memotivasi diri untuk terus belajar.

3. Bagi guru IPA

Disarankan kepada seluruh guru IPA untuk selalu memperbaiki kinerjanya dengan baik dan benar-benar melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di kelas baik sebagai fasilitator, motivator, pemicu belajar ataupun sebagai inspirator sehingga kegiatan pembelajaran IPA dapat berlangsung secara aktif, menarik dan efektif.

4. Dinas Pendidikan

Perlu memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensinya sehingga guru semakin profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman (2010). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta : Rajawali Press
- Agustinus, Suhedi (2013). Kepemimpinan Guru dalam pendidikan. Diambil 18 Maret 2016. dari situs World Wide Web:
http://www.Kompasiana.com/kepemimpinan_guru_dalam_pendidikan.html
- Ahmad, Sudrajat. (2013). Pendekatan sintifik dalam pembelajaran. Diambil 13 April 2016. dari situs World Wide Web:
http://www.Wordpres.Com/Pendekatan_saintifik/ilmiah_dalam_Proses_Pembelajaran.html .
- Al- Muchtar.(2001). Pendidikan dan masalah social Budaya. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri
- Al-Hadi (2013, 23 Juni). Peran Guru sebagi Pendidik. Diambil 27 April 2016. dari situs World Wide Web:
http://www.blogspot.co.id/2013/06/peran_guru_sebagai_pendidik.Html
- Anik, G (2006, 11 Mei). Kontribusi teknologi Pembelajaran bagi pengembangan Profesi. Diambil 09 Mei 2016. dari situs World Wide Web:
http://www.Staff.uny.Co.id/sites/default/files/makalah_penyerta_seminar_dies_PPs.UNY_06
- Arif, S. Sadiman, dkk (1990). Media pendidikan, pengertian, Pengembangan dan pemanfaatan. Jakarta. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Aqib (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Untuk guru: Bandung. Yrama widya
- Basaria (2012). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Pandan tapanuli Tengah. Diambil 10 April 2016. Dari situs World Wide Web. www.Pustaka.ut.ac.id/des/25/2417:pengaruh-gaya-kepemimpinan_dan_motivasi.
- Damasistio (2013, 29 Mei). Profesi Guru Sebagai Inspirator. Diambil 15 April 2016, dari situs World Wide Web:
http://www.blogspot.co.id/2013/05/Profesi_guru_sebagai_inspirator.Html
- Danim, Sudarwan (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Jaya
- Dimiyati, Mudjiono (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Handoko. T. Hani (2003). Manajemen Sumber daya Manusia. Bandung. Salemba
- Hastuti, Sri (2013). Analisis kepemimpinan Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Gemolong. Tesis Program, Magister Manajemen Pendidikan Muhammadiyah Surakarta.
- Rahyubi, hery (2012).Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media
- Isjoni (2007). Cooperative learning (efektivitas pembelajaran kelompok). Yogyakarta :Pustaka
- Izzaucan (2014). Tugas dan tanggung jawab guru. Diambil 10 April 2016.dari situs World Wide Web:
[http:// www.blogspot.co.id/2014/06/tugas-peran guru dan tanggung jawab guru.html](http://www.blogspot.co.id/2014/06/tugas-peran-guru-dan-tanggung-jawab-guru.html).
- Jerri, kawilarang (2012). kepemimpinan pendidikan yang bermutu.Bandung: Alfabeta
- Kartono, dkk (2012). Peningkatan kreativitas dan motivasi belajar IPA melalui pembelajaran kontekstual.Solo: PGSD UNIV. Sebelas maret.
- Kaufeldt, Marta (2008). Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu. Jakarta: indeks
- Kemendikbud (2014). Laporan Ujian Nasional. Pusat penelitian badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diamil 12 juni 2016.dari situs World Wide Web:
[http://www.litbang.kemendikbud.co.id/data_puspendik/hasil_riset/ujian nasional/hasil UN 2014/laporan utama-hasil UN 2014](http://www.litbang.kemendikbud.co.id/data_puspendik/hasil_riset/ujian_nasional/hasil_UN_2014/laporan_utama-hasil_UN_2014).
- lilik dan Djukri (2015). Upaya meningkatkan professionalism guru IPA SMP di Kecamatan Sleman. Jurnal Akuntabilitas manajemen Pendidikan.Vol.3 No.2. Diambil 20 April 2016.dari situs World Wide Web:
[http://Journal. UNY.ac.id/index.php/jamp](http://Journal.UNY.ac.id/index.php/jamp)
- Lukman H.(2015). Implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik.diambil 15 april 2016. Dari situs World Wide Web:
[http://www.digilib.uin.suka.ac.id/19899/2/1320422025.Bab1-IV atauVdaftar pustaka pdf](http://www.digilib.uin.suka.ac.id/19899/2/1320422025.Bab1-IV_atauVdaftar pustaka.pdf)
- Mahmud (2011). Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Pustaka Setia

- Moleong , Lexy (2005). *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Muhsyi, Abdullah (2012). *Inovasi manajemen kelas berbahasa inggri (studi kasus di SMP Negeri 1 Muara Pinang*. Bengkulu
- Mulyani dan Nana saudih (2007). *Perkembangan Peserta didik*. Bandung : Universitas Terbuka
- Mulyasa,E (2007). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa,E (2007). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja
- Nadiana (2012). *Makalah Profesi Keguruan*. diambil 15 april 2016. Dari situs World Wide Web: http://www.na-chamhiel.blogspot.co.id/2012/04/makalah_profesi-keguruan-gurusbg-hmtl
- Prayitno (2008). *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineke Cipta
- Retnowati (2013). *Hubungan Supervise Klinis, Pengalaman Mengajar Guru Dan Iklim Organisasi Dengan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri Kota Salatiga*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol I. No.2, 126-140. Diambil 23 April 2016. Dari situs World Wide Web: <http://jurnal.Pasca.uns.ac.id>.
- Rida, Latifah (2015). *Pengertian Belajar dan Macam-macam Teori Belajar*. diambil 12 April 2016. Dari situs World Wide Web: http://www.ridalatifah.blogspot.ac.id/2015/11/pengertian_belajar_dan_macam-macam-teori_belajar
- Sagala, Syaiful (2007). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Samatowa (2006). *Bagaimana pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Direktorat Dikti dan Direktorat ketenagaan.
- Sardiman (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartikadiana (2013). *Kepemimpinan Guru/ Dosen*. Diambil 21 April 2016 dari situs World Wide Web: http://www.blogspot.co.id/2015/05/kepemimpinan_guru.html.

Sembiring (2009). Peran zinkum terhadap pertumbuhan anak.jurnal seri perdatn11(4) =244-249
[http://www.Pustaka .ut.ac.id/dev 25/pdf tesis 2/ 1240817.pdf](http://www.Pustaka.ut.ac.id/dev 25/pdf tesis 2/ 1240817.pdf)

Soekamto, soerjono.2003. Memperkenalkan sosiologi.Jakarta: Rajawali Press

Subadi (2012). Pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMAN di Kabupaten Tapanuli Tengah.
[http://www.Pustaka .ut.ac.id/dev 25/pdf tesis 2/ 1240817.pdf](http://www.Pustaka.ut.ac.id/dev 25/pdf tesis 2/ 1240817.pdf)

Suhedi, Agustinus, (2013). Kepemimpinan Guru dalam Pendidikan. Diambil 18 Maret 2016. dari situs World Wide Web:
[http://www. Kompasiana.com/ kepemimpinan guru dalam pendidikan.html](http://www.Kompasiana.com/ kepemimpinan guru dalam pendidikan.html).

Sugihartono, dkk (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press

Sugiyono (2005). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2006). Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta.

Sukiman. 2012. Pengembangan Sistem Evaluasi.Yogyakarta: Insan Mandiri

Sulistyorini (2001). Hubungan antara Manajerial Kepala sekolah dan iklim Organisasi dengan kinerja guru. Jurnal ilmu pendidikan.

Sulistyorini (2007). Model pembelajaran IPA sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP.Semarang : Tiara Wacana.

Sundari, F (2012). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Kelas 4 Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI. Diambil 18 April 2016. dari situs World Wide Web:
[http://www. Unpak.ac.id/uploads/dosen-745.Fitri-fki-jurnal-pdf](http://www.Unpak.ac.id/uploads/dosen-745.Fitri-fki-jurnal-pdf)

Susastriani (2013). Inovasi Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 1 Kaur Selatan. Bengkulu. Tesis Prodi magister Administrasi Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu.

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang system pendidikan Nasional. Jakarta : Fokus Media.

Uno, Hamzah (2009). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Yamin, Martinis (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Instrument Penelitian

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Syafriyani, S.Pd
 Informan : YD
 Jabatan : Guru IPA (Kimia)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/ tanggal : Kamis / 31 Maret 2016
 Waktu : 09.00 Wib

no	Indicator	Butir pertanyaan	Jawaban informans
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana?</p> <p>3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP ?</p> <p>4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan?</p>	<p>Cara saya dalam memfasilitasi adalah dengan memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar, media belajar, serta menyiapkan RPP dan silabus.</p> <p>Silabus dan RPP dibuat melalui MGMP, untuk RPP ada perubahan disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau karakter sekolah.</p> <p>Sudah, karena RPP merupakan Rencana Pengajaran Pembelajaran yang yang dilakukan secara sistematis yang meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran.</p> <p>Metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, diskusi, presentasi, Tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan power poin dengan alatnya LCD dan proyektor dan alat peraga.</p>

		<p>5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?</p>	<p>Sudah, saya mengembangkan bahan ajar dengan buku-buku yang ada di kurikulum yang berlaku, dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.</p> <p>Saya menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola kelas misalnya letak tempat duduk yang bervariasi sehingga siswa belajar tidak monoton. sehingga tercipta suasana yang kondusif</p> <p>Ya, supaya saat belajar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa sehingga dapat memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa.</p>
2	Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang berprestasi atau yang kurang mau belajar ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?</p>	<p>Membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dengan memberi pengarahan dengan memperjelas tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa belajar itu penting serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.</p> <p>tidak, saya hanya memberi pujian saat ada yang berprestasi dan menyuruh belajar kembali saat ada yang kurang semangat belajar</p> <p>hadiah berupa pujian saya berikan saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang paling-paling disuruh membersihkan kelas atau belajar kembali</p>

		<p>4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?</p>	<p>ya, setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham atau belum dengan materi yang di ajarkan.</p> <p>Ya, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya memberikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM jarang dilakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.</p>
3	Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran?</p> <p>4. Apakah bapak /ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa?</p>	<p>Memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar IPA.</p> <p>Degan cara memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi dalam belajar, dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi sekolah.</p> <p>Dan memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari.</p> <p>Ya, karena dengan menjadikan lingkungan alam sebagai media belajar dengan menunjukan contoh-contoh kongkrit yang berada pada lingkungan hidupnya. serta membuat wadah peminatan dalam pengembangan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat aktif dalam belajar.</p>
4	Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam	<p>1. Bagaiman cara bapak/ ibu menginspirasi siswa dalam belajar?</p>	<p>Untuk menginspirasi siswa saya memberikan contoh-contoh-contoh orang yang sudah berhasil dalam hidup.</p>

	pembelajaran IPA	2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa?	Ya, saya berusaha terbuka terhadap setiap respon dari siswa dan melihat dari cara belajar sehari-hari, serta meningkatkan potensi yang ada dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bias mencapai cita-citanya di masa yang akan datang..
--	------------------	---	--

Mukomuko, Maret 2016

Pewawancara

Informan

Syafriyani

YD



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Syafriyani, S.Pd
 Informan : MA
 Jabatan : Guru IPA (Fisika)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/ tanggal : Jum'at / 01 April 2016
 Waktu : 09.00 Wib

no	Indicator	Butir pertanyaan	Jawaban informans
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana? 3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP ? 4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan? 5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar 	<p>Saya berusaha memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar, media belajar, serta selalu menyiapkan RPP dan silabus yang sudah saya buat setiap semester.</p> <p>Ya, silabus yang sudah ada dikembangkan, RPP di sesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan.</p> <p>Sudah, karena RPP yang digunakan sebagai acuan dan proses pembelajaran di kelas. RPP bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan atau urutan pembelajaran di kelas.</p> <p>Metode yang bervariasi ada ceramah, diskusi, presentasi, Tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan power poin dengan alatnya dan alat peraga yang sesuai dengan materi.</p> <p>Ya, saya sudah mengembangkan bahan ajar sesuai dengan</p>

		<p>sesuai tujuan pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.</p> <p>7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?</p>	<p>kurikulum yang berlaku.</p> <p>Dengan cara memvariasikan tempat duduk siswa, sehingga siswa tidak bosan .</p> <p>Ya, agar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tentang informasi yang disampaikan, serta dapat memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa.</p>
2	<p>Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang berprestasi dan yang kurang mau belajar atau mencontek saat ujian?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?</p> <p>4. Apakah bapak memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?</p>	<p>Dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa materi ini nanti bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Memberi hadiah tidak pernah, memberi hukuman pernah</p> <p>hanya memberi pujian untuk siswa yang berprestasi dan menyuruh dan belajar kembali saat ada yang kurang seangat belajar, dan mengerjakan tugas-tugas.</p> <p>ya, setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham atau belum dengan materi yang di ajarkan.</p> <p>Ya, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya memberikan remedial, sedang untuk siswa</p>

			yang mendapat nilai di atas KKM jarang dilakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.
3	Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran? 4. Apakah bapak/ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa? 	<p>Saya, menitik beratkan ke materi pelajaran, dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar</p> <p>dengan membentuk kerja kelompok dan dengan berdiskusi serta presentase hasil</p> <p>Ya, saya memberikan materi dengan menghubungkan dengan lingkungan dan kejadian terjadi sehari-hari.</p> <p>Ya, saya menyuruh siswa memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat alat peraga dalam belajar</p>
4	Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu menginspirasi siswa dalam belajar? 	<p>Memberi wawasan yang luas kepada siswa melalui pengalaman atau cerita-cerita tentang orang-orang yang sudah berhasil. Dan menarik serta mendorong minat siswa sehingga siswa suka dengan pelajaran IPA, serta menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak didik merasa tidak jenuh dalam belajar dan memberi ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan, tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih</p>

		2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa?	Ya, saya dapat melihat tentang bakat, minat, potensi serta kesulitan belajar masing-masing siswa dari kesehariannya dalam proses belajar mengajar.
--	--	---	--

Mukomuko, Maret 2016

Pewawancara

Informan

Syafriyani

MA



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Syafriyani, S.Pd
 Informan : Dra.Nurhawati
 Jabatan : Guru IPA (Biologi)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/ tanggal : Jum'at / 01 April 2016
 Waktu : 10.30 Wib

no	Indicator	Butir pertanyaan	Jawaban informans
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana? 3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP ? 4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan? 5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran? 	<p>Dalam memfasilitasi kegiatan belajar adalah dengan memberikan kemudahan kepada siswa dan menyediakan sumber belajar, media belajar da menyiapkan RRP yang saya buat setiap satu semester.</p> <p>Saya mengembangkan silabus dan RPP melalui MGMP</p> <p>Belum sepenuhnya sesuai secara keseluruhan, tetapi diusahakan sudah mendekati kesesuaian dengan RPP.tegantung dengan alokasiwaktu yang tersedia.</p> <p>Adapun metode yang saya gunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, presentasi, Tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan power poin dan alat peraga.</p> <p>Ya, saya sudah mengembang kan bahan ajar dan sesuai dengan materi yang ada</p>

		<p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?</p>	<p>dikurikulum.</p> <p>Saya sering mengajak siswa belajar dialam atau tentang lingkungan sekitarnya sehingga siswa tidak bosan belajar diruangan/kelas.</p> <p>Ya, kadang-kadang waktunya tidak cukup sehingga ada siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan sehingga kurang tercipta interaksi yang baik dengan siswa</p>
2	Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang berprestasi atau yang kurang mau belajar ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?</p> <p>4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?</p>	<p>Saya,berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar pengarahan-pengarahan tentang pentingnya belajar.</p> <p>Tidak pernah,</p> <p>hadiah berupa pujian saya berikan saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat niai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bersalah dan mengerjakan tugas-tugas kedepannya.</p> <p>setiap selesai belajar saya selalu memberi soal/latihan</p> <p>Ya, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya akan memberikan remedial kepada siswa sementara , pengayaan, hanya saya suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal dalam buku teks.</p>

3	Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran? 4. Apakah bapak /ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa? 	<p>Saya memberi pengarahan tentang pentingnya belajar teknologi, dan tentang pentingnya belajar IPA untuk masa depan .</p> <p>Saya hanya membuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi diskusi di kelas.</p> <p>Kadang-kadang, saya menghubungkan materi dengan kejadian sehari-hari.</p> <p>Kadang-kadang, tergantung dengan materi yang akan dipelajari, kalau media dan sumber sudah tersedia siswa hanya langsung menggunakannya.</p>
4	Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman cara bapak/ ibu menginspirasi siswa dalam belajar? 2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa? 	<p>Saya memberi wawasan yang luas kepada siswa, kadang-kadang melalui cerita orang-orang yang sudah terkenal dan berhasil dan tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih dalam dunia pendidikan.</p> <p>Kadang-kadang, saya hanya melihat secara umum dari hasil dan cara belajar siswa yang sudah diperoleh siswa,</p>

Mukomuko, Maret 2016

Pewawancara

Informan

Syafriyani

NH

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Syafriyani, S.Pd
 Informan : NY
 Jabatan : Guru IPA (Biologi)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/ tanggal : Sabtu / 02 April 2016
 Waktu : 11.00 Wib

no	Indicator	Butir pertanyaan	Jawaban informans
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana? 3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP 4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan? 	<p>Untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran saya berusaha memberi kemudahan kepada siswa dengan menyediakan sumber belajar, media belajar dan saya selalu menyiapkan RPP dan silabus.</p> <p>RPP saya buat sendiri, dan dikembangkan melalui silabus yang sudah ada.</p> <p>Dalam proses pembelajaran, saya sudah disesuaikan dengan RPP yang telah ada, dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaannya yang mengacu pada kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan penutup</p> <p>Dalam pembelajaran metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, saya juga sering melakukan diskusi dengan siswa-siswa, presentasi, Tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan power poin dan alat peraga</p>

		<p>5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?</p>	<p>sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Ya, saya berusaha mengembangkan bahan ajar yang ada di kurikulum yang berlaku.</p> <p>Kadang-kadang saya menukar posisi tempat duduk siswa supaya siswa tidak jenuh di tempat yang sama saja.</p> <p>Ya, saya berusaha membuat siswa focus dalam belajar sehingga mereka paham dengan apa yang sudah dipelajarinya.</p> <p>Kadang-kadang, karena tergantung waktu yang tidak mencukupi, sehingga saya lebih memilih menyampaikan materi saja.</p>
2	Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang berprestasi atau yang kurang mau belajar ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?</p>	<p>Kadang-kadang, saya hanya memberi pengarahan saja supaya untuk lebih giat belajar dan ingat orang tua yang sudah membiayai sekolah mereka.</p> <p>Ya, saya pernah memberi hadiah dan memberi hukuman kepada siswa saat dalam proses belajar mengajar</p> <p>hadiah yang saya kasih saat di akhir semester ada berupa buku-buku dan perlengkapan belajar, saat dikelas saya hanya memberi pujian saja untuk siswa yang berprestasi dan mendapat nilai tertinggi.</p>

		<p>4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?</p>	<p>serta hukuman saya berikan saat ada siswa yang bermasalah dengan memberi teguran.</p> <p>ya, selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar.</p> <p>Ya, saya selalu siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya memberikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM saya melakukan pengayaan, dengan mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.</p>
3	<p>Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran?</p> <p>4. Apakah bapak /ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa?</p>	<p>Saya memberikan nasehat dan pengarahan tentang pentingnya belajar untuk masa depan.</p> <p>Degan cara memberi kesempatan siswa untuk berekspresi dalam belajar, dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi-diskusi yang nantinya dipresentasikan hasilnya..</p> <p>Ya, saya memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari.</p> <p>Ya, karena saya sering melakukan praktikum maka siswa selalu mengikutsertakan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan di laboratorium, jika alat dan bahan yang tidak ada maka saya menyuruh siswa yang untuk menyiapkannya</p>

			bersama-sama.
4	Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ ibu menginspirasi siswa dalam belajar? 2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa? 	<p>Saya memberi wawasan yang luas kepada siswa atau dengan cerita-cerita tentang orang-orang yang sudah berhasil.</p> <p>Ya, kadang-kadang saya berusaha terbuka terhadap setiap respon dari siswa. Saya juga dapat melihat dari cara belajar dan keaktifannya di kelas mana siswa yang benar-benar ingin belajar .</p>

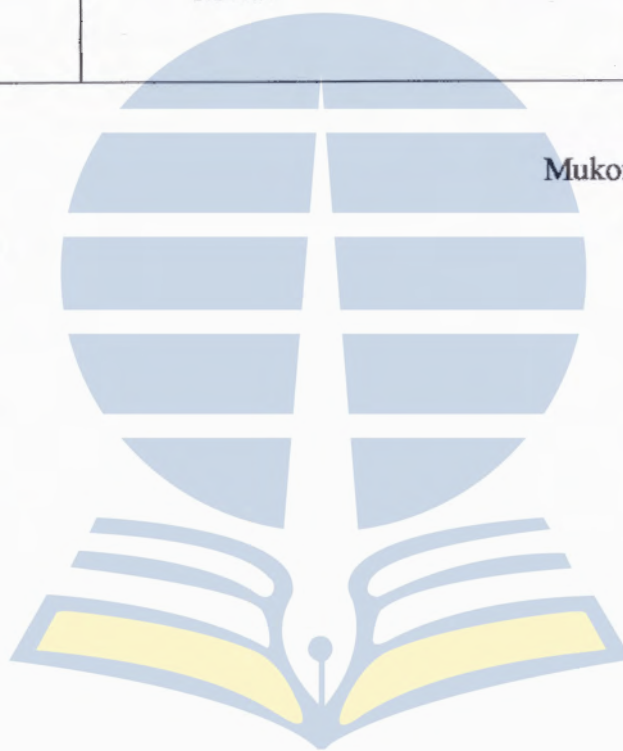
Mukomuko, Maret 2016

Pewawancara

Informan

Syafriyani

NY



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Syafriyani, S.Pd
 Informan : LD
 Jabatan : Guru IPA (Fisika)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/ tanggal : Sabtu / 02 April 2016
 Waktu : 09.00 Wib

no	Indicator	Butir pertanyaan	Jawaban informan
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana? 3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP 4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan? 	<p>Saya memfasilitasi kegiatan belajar adalah dengan menyediakan sumber belajar, media belajar, serta menyiapkan RPP dan silabus yang saya buat setiap semester.</p> <p>Ya, saya membuat RPP dari silabus yang sudah ada dan dikembangkan sendiri yang disesuaikan dengan situasi sekolah.</p> <p>Dalam proses pembelajaran saya sudah menyesuakannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena RPP berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yng lebih terarah sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan</p> <p>Dalam pembelajaran saya menggunakan metode yang bervariasi baik dengan cara ceramah, diskusi, presentasi, Tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan power poin dengan alatnya LCD dan</p>

		<p>5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?</p>	<p>proyektor dan alat peraga.</p> <p>Ya, saya berusaha untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.</p> <p>Saya menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola kelas misalnya letak tempat duduk yang bervariasi sehingga siswa belajar tidak monoton. sehingga tercipta suasana yang kondusif</p> <p>Ya, saya berusaha saat belajar tercipta interaksi dalam pembelajaran sehingga mudah dipahami siswa dan dapat memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa atau terbuka terhadap pendapat siswa.</p>
2	Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang berprestasi atau yang kurang mau belajar ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?</p>	<p>Dengan memberi contoh-contoh orang-orang yang berhasil, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.</p> <p>Pernah, saya memberi hadiah dan hukuman.</p> <p>hadiah yang saya berikan ada berupa barang dan berupa pujian untuk siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bermasalah dengan menyuruh mengerjakan soal/tugas kembali.</p>

		<p>4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?</p>	<p>ya, selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui tentang pengetahuan materi yang sudah diajarkan.</p> <p>Ya, tentu bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya berikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM di lakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan soal-soal.</p>
3	Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran?</p> <p>4. Apakah bapak /ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa?</p>	<p>Dengan cara memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar IPA.</p> <p>Dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi.</p> <p>Kadang-kadang, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan cara memberi pertanyaan yang menarik dan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Ya, karena tidak ada labor fisika maka saya menyiapkan bahan-bahan untuk praktek untuk demonstrasi dikelas bersama dengan siswa-siswa.</p>
4	Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaiman cara bapak/ ibu menginspirasi siswa dalam belajar?</p>	<p>Memberi pengetahuan tentang pentingnya belajar dan memberi contoh-contoh orang-orang yang berhasil dalam dunia pendidikan dan teknologi yang semakin canggih.</p>

		2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa?	Kadang-kadang, hanya dengan melihat cara belajar dalam kesehariannya saja.
--	--	---	--

Mukomuko, Maret 2016

Pewawancara

Informan

Syafriyani

LD



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Syafriyani, S.Pd
 Informan : KE
 Jabatan : Guru IPA (Kimia)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/ tanggal : Sabtu / 02 April 2016
 Waktu : 08.00 Wib

no	Indicator	Butir pertanyaan	Jawaban informans
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana? 3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP? 4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan? 5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar 	<p>Cara saya dalam memfasilitasi adalah dengan memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar, media belajar, serta menyiapkan RPP dan silabus.</p> <p>RPP dibuat sendiri dan dikembangkan dari silabus yang sudah ada dan direvisi sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>Iya, harus sesuai dengan RPP karena RPP merupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal (pembukaan), kegitan inti dan penutup. Semua harus dilakukan oleh guru supaya pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>Metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan berupa alat-alat peraga.</p> <p>Ya, saya berusaha mengembangkan bahan ajar</p>

		<p>sesuai tujuan pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?</p>	<p>dengan kurikulum yang berlaku.</p> <p>Dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar dan merubah posisi /letak tempat duduk siswa sehingga siswa tidak monoton dalam belajar</p> <p>Ya, supaya saat belajar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.</p>
2	<p>Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang berprestasi atau yang kurang mau belajar ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?</p> <p>4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa</p>	<p>menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. dan memberikan pengarahan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik betapa pentingnya ilmu untuk masa depan mereka.</p> <p>Saya pernah memberikan hadiah dan hukuman pada siswa.</p> <p>hadiah yang saya berikan ada yang berupa barang, seperti perlengkapan sekolah, permen dan coklat, ada juga berupa pujian saya berikan saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saya berikan berupa teguran.</p> <p>ya, saya setiap selesai belajar memberi soal/latihan untuk mengetahui siswa yang paham atau belum dengan materi yang di ajarkan.</p> <p>Ya, jika ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah</p>

		yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?	KKM maka saya memberikan remedial, sedangkan untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM dilakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas.
3	Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran? 4. Apakah bapak/ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa? 	<p>Memberikan wawasan dan pengarahan tentang pentingnya belajar.</p> <p>dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi kelompok.</p> <p>Ya, saya memberikan materi dengan menghubungkan kejadian sehari-hari.</p> <p>Ya, sebagai alat peraga untuk demonstrasi maka saya melibatkan siswa untuk membuatnya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan.</p>
4	Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman cara bapak/ ibu menginspirasi siswa dalam belajar? 2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa? 	<p>Memberi wawasan yang luas sehingga siswa terinspirasi untuk semangat belajar dengan mencontohkan alumni-alumni yang sudah sukses dalam belajar.</p> <p>Kadang-kadang, karena waktu yang kurang atau tidak mencukupi sehingga hanya melihat siswa secara garis besar saja.</p>

Mukomuko, Maret 2016

Pewawancara

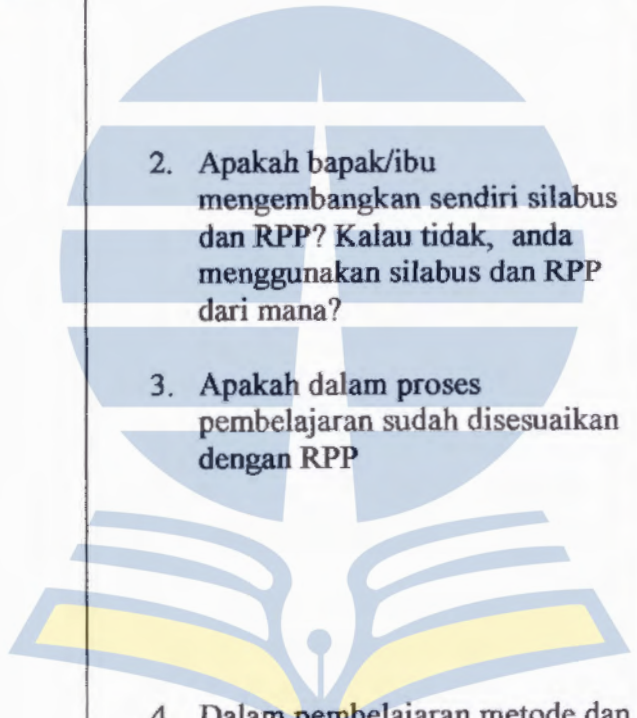
Informan

Syafriyani

KE

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Syafriyani, S.Pd
 Informan : EM
 Jabatan : Guru IPA (Biologi)
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/ tanggal : Senin / 04 April 2016
 Waktu : 10.30 Wib

no	Indicator	Butir pertanyaan	Jawaban informans
1	Kepemimpinan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	 <p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana?</p> <p>3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP</p> <p>4. Dalam pembelajaran metode dan media apa saja yang yang bapak/ibu gunakan?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran?</p>	<p>Dalam memfasilitasi kegiatan belajar adalah dengan memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar, media belajar, serta menyiapkan RPP dan silabus sebelum belajar.</p> <p>RPP dibuat sendiri dan di kembangkan dari silabus yang sudah ada.</p> <p>Dalam proses pembelajaran, sebagian besar sudah disesuaikan dengan RPP, karena dengan RPP sebagai acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi, pembukaan, kegiatan inti dan penutup.</p> <p>Saya menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan praktikum di laboratorium dan menggunakan alat peraga.</p> <p>Ya, kadang-kadang sesuai dengan bahan ajar dan buku-buku yang ada di kurikulum yang berlaku, dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.</p>

		<p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?</p>	<p>Dengan memvariasikan letak tempat duduk siswa sehingga siswa tidak monoton dalam belajar dan siswa senang dalam belajar.</p> <p>Kadang-kadang , tergantung alokasi waktu yang telah ada. Jika tidak hanya memberikan materi saja.</p>
2	Kepemimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang berprestasi atau yang kurang mau belajar ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak /ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?</p> <p>4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/ pengayaan bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?</p>	<p>Membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memberi pengarahan tentang penting belajar untuk masa depan demi mencapai cita-cita yang diinginkan nantinya.</p> <p>Ya, saya pernah memberikan hadiah kepada siswa juga pernah memberikan hukuman</p> <p>hadiah yang saya hanya berupa pujian saja saya saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bemasalah hanya berupa teguran yang membangun saja.</p> <p>ya, saya selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham dalam belajar.</p> <p>Ya, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka saya memberikan remedial, sedang bagi siswa yang mendapat nilai di atas KKM dilakukan pengayaan,</p>

			yang lebih sering siswa hanya mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.
3	Kepemimpinan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan persaingan dan kerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Apakah bapak/ibu memberikan bahan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajaran? 4. Apakah bapak /ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa? 	<p>Meningkatkan pengetahuan siswa dengan memberikan pengarahannya tentang pentingnya belajar IPA.</p> <p>Degan cara memberi kesempatan siswa untuk belajar mandiri, dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi kelompok.</p> <p>Kadang-kadang, saya hanya memberikan materi yang berhubungan dengan kejadian sehari-hari dalam masyarakat.</p> <p>Kadang-kadang, sesuai dengan materi yang akan diajarkan.</p>
4	Kepemimpinan guru sebagai inspirator dalam pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman cara bapak/ ibu menginspirasi siswa dalam belajar? 2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa? 	<p>Memberi pengetahuan dan wawasan yang luas kepada siswa tentang ilmu pengetahuan zaman sekarang yang sudah maju</p> <p>Kadang-kadang, tergantung alokasi waktu, yang ada saya juga berusaha meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bisa mencapai apa yang dicita-citakannya</p>

Mukomuko, Maret 2016

Pewawancara

Informan

Syafriyani

EM

Table. 4.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan							Ket
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
1.	Kepercayaan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran ?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? Kalau tidak, anda menggunakan silabus dan RPP dari mana?</p>	Menyiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP)	Menyiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran	Menyiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran	Menyiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran	Menyiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran	Menyiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP)	Menyiapkan sumber belajar, membuat media pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP)	
			Silabus dan RPP dibuat melalui MGMP, untuk RPP ada perubahan disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau karakter sekolah.	Ya, silabus yang sudah ada dikembangkan, RPP disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.	Saya mengembangkan silabus dan RPP melalui MGMP	RPP saya buat sendiri, dan dikembangkan melalui silabus yang sudah ada.	Ya, saya membuat RPP dari silabus yang sudah ada dan dikembangkan sendiri yang disesuaikan dengan situasi sekolah.	RPP dibuat sendiri dan dikembangkan dari silabus yang sudah ada dan direvisi sesuai dengan kebutuhan.	RPP dibuat sendiri dan dikembangkan dari silabus yang sudah ada.	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan						Ket	
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE		Guru EM
		3. Apakah dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan RPP ?	Sudah, karena RPP merupakan Rencana Pengajaran Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis yang meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran	Sudah, karena RPP yang digunakan sebagai acuan dan proses pembelajaran di kelas. RPP bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan atau urutan pembelajaran di kelas.	Belum sepenuhnya sesuai secara keseluruhan, tetapi diusahakan sudah mendekati kesesuaian dengan RPP tergantung dengan alokasi waktu yang tersedia.	Dalam proses pembelajaran, saya sudah sesuaikan dengan RPP yang telah ada, dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaannya yang mengacu pada kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan penutup	Dalam proses pembelajaran saya sudah menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena RPP berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan	Iya, harus sesuai dengan RPP karena RPP merupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal (pembukaan) kegiatan inti dan penutup. Semua harus dilakukan oleh guru supaya pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.	Dalam proses pembelajaran, sebagian besar sudah disesuaikan dengan RPP, karena dengan RPP sebagai acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi, pembukaan, kegiatan inti dan penutup.	
		4. Dalam pembelajaran metode dan media	Metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, diskusi, presentasi,	Metode yang bervariasi ada ceramah, diskusi, presentasi, Tanya jawab,	Adapun metode yang saya gunakan bervariasi seperti	Dalam pembelajaran metode yang digunakan bervariasi ada ceramah,	Dalam pembelajaran saya menggunakan metode yang	Metode yang digunakan bervariasi ada ceramah, diskusi, Tanya jawab,	Saya menggunakan metode yang bervariasi seperti	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan						Ket	
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE		Guru EM
		apa saja yang yang bapak/ibu gunakan?	Tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan power poin dengan alatnya LCD dan proyektor dan alat peraga.	dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan power poin dengan alatnya yang sesuai dengan materi.	ceramah, diskusi, presentasi, Tanyajawab, dan penugasan dan praktek di laboratoriu m. Media yang digunakan power poin dan alat peraga	saya juga sering melakukan diskusi dengan siswasiswa, presentasi, Tanya jawab, dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan power poin dan alat peraga sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	bervariasi baik dengan cara ceramah, diskusi, presentasi, Tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan power poin dengan alatnya LCD dan proyektor dan alat peraga.	dan penugasan dan praktek di laboratorium. Media yang digunakan berupa alat-alat peraga.	ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan praktikum di laboratorium dan menggunakan alat peraga.	
		5. Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan bahan ajar sesuai tujuan pembelaj	Sudah, saya mengembangkan bahan ajar dengan buku-buku yang ada di kurikulum yang berlaku, dan sesuai dengan	Ya, saya sudah mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.	Ya, saya sudah mengembangkan bahan ajar dan sesuai dengan materi yang ada dikurikulum.	Ya, saya berusaha mengembangkan bahan ajar yang ada di kurikulum yang berlaku.	Ya, saya berusaha mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan sesuai	Ya, saya berusaha mengembangkan bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku.	Ya, kadang-kadang sesuai dengan bahan ajar dan buku-buku yang ada di kurikulum yang berlaku, dan sesuai	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan							Ket	
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM		
		aran?	materi yang akan di ajarkan.					dengan materi yang akan di ajarkan.		dengan materi yang akan di ajarkan.	
6.	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	Saya menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola kelas misalnya letak tempat duduk yang bervariasi sehingga siswa belajar tidak monoton. sehingga tercipta suasana yang kondusif	Dengan cara memvariasikan tempat duduk siswa, sehingga siswa tidak bosan .	Saya sering mengajak siswa belajar dialam atau tentang lingkungan sekitarnya sehingga siswa tidak bosan belajar diruangan/ kelas.	Kadang-kadang saya menukar posisi tempat duduk siswa supaya siswa tidak jenuh di tempat yang sama saja.	Saya menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola kelas misalnya letak tempat duduk yang bervariasi sehingga siswa belajar tidak monoton. sehingga tercipta suasana yang kondusif	Dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar dan merubah posisi /letk tempat duduk siswa sehingga siswa tidak monoton dalam belajar	Dengan memvariasikan letak tempat duduk siswa sehingga siswa tidak monoton dalam belajar dan siswa senang dalam belajar.			
7.	Apakah bapak/ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan	Ya, supaya saat belajar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa sehingga dapat	Ya, agar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami siswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tentang	Ya, kadang-kadang waktunya tidak cukup sehingga ada siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan	Ya, saya berusaha membuat siswa focus dalam belajar sehingga mereka paham dengan apa yang sudah	Ya, saya berusaha saat belajar tercipta interaksi dalam pembelajaran sehingga mudah dipahami	Ya, supaya saat belajar tercipta interaksi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.	Kadang-kadang , tergantung alokasi waktu yang telah ada. Jika tidak hanya memberikan materi saja.			

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan							Ket
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
		mendorongnya untuk memahami informasi yang disampaikan?	memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa.	informasi yang disampaikan, serta dapat memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa	sehingga kurang tercipta interaksi yang baik dengan siswa	dipelajarinya. Kadang-kadang, karena tergantung waktu yang tidak mencukupi, sehingga saya lebih memilih menyampaikan materi saja.	siswa dan dapat memberi umpan balik yang positif terhadap respon siswa atau terbuka terhadap pendapat siswa			
2.	Kepempimpinan guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPA	1. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam belajar?	Membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dengan memberi pengarahan dengan memperjelas tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa belajar itu penting serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam	Dengan cara memperjelas tujmenyatakan bahwa materi ini nanti bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari.	Saya, berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar pengarahan-pengarahan tentang pentingnya belajar.	Kadang-kadang, saya hanya memberi pengarahan saja supaya untuk lebih giat belajar dan ingat orang tua yang sudah membiayai sekolah mereka.	Dengan memberi contoh-contoh orang-orang yang berhasil, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.	menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. dan memberikan pengarahan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik betapa pentingnya ilmu untuk masa depan mereka.	Membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memberi pengarahan tentang penting belajar untuk masa depan demi mencapai cita-cita yang diinginkan nantinya.	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan						Ket	
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE		Guru EM
			belajar.							
		2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa yang sberprestasi atau yang kurang mau belajar ?	tidak, saya hanya memberi pujian saat ada yang berprestasi dan menyuruh belajar kembali saat ada yang kurang semangat belajar	Memberi hadiah tidak pernah, memberi hukuman pernah	Tidak pernah,	Ya, saya pernah memberi hadiah dan memberi hukuman kepada siswa saat dalam proses belajar mengajar	Pernah, saya memberi hadiah dan hukuman.	Saya pernah memberikan hadiah dan hukuman pada siswa.	Ya, saya pernah memberikan hadiah kepada siswa juga pernah memberikan hukuman	
		3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hadiah atau hukuman tersebut?	hadiah berupa pujian saya berikan saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang paling-	hanya memberi pujian untuk siswa yang berprestasi dan menyuruh dan belajar kembali saat ada yang kurang semangat belajar, dan mengerjakan tugas-tugas.	hadiah berupa pujian saya berikan saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat niai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bersalah dan mengerjakan	hadiah yang saya kasih saat di akhir semester ada berupa buku-buku dan perlengkapan belajar, saat dikelas saya hanya memberi pujian saja untuk siswa yang berprestasi dan mendapat	hadiah yang saya berikan ada berupa barang dan berupa pujian untuk siswa yang berprestasi atau mendapat niai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang	hadiah yang saya berikan ada yang berupa barang, seperti perlengkapan sekolah, permen dan coklat, ada juga berupa pujian saya berikan saat ada siswa	hadiah yang saya hanya berupa pujian saja saya saat ada siswa yang berprestasi atau mendapat niai tertinggi, serta hukuman saat ada siswa yang bemasalah	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan						Ket	
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE		Guru EM
			paling disuruh membersihkan kelas atau belajar kembali		tugas-tugas kedepannya.	nilai tertinggi. serta hukuman saya berikan saat ada siswa yang bermasalah dengan memberi teguran	bermasalah dengan menyuruh mengerjakan soal/tugas kembali.	yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi, serta hukuman saya berikan berupa teguran	hanya berupa teguran yang membangun saja.	
		4. Apakah bapak pernah memberikan soal/latihan kepada siswa setiap akhir pelajaran ?	ya, setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham atau belum dengan materi yang di ajarkan	ya, setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham atau belum dengan materi yang di ajarkan.	setiap selesai belajar saya selalu memberi soal/latihan	ya, selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar.	ya, selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui tentang pengetahuan materi yang sudah diajarkan.	ya, saya setiap selesani belajar memberi soal/latihan untuk mengetahui siswa yang paham atau belum dengan materi yang di ajarkan.	ya, saya selalu setiap selesai belajar memberi soal/latihan supaya saya mengetahui bahwa siswa sudah paham dalam belajar.	
		5. Apakah bapak/ibu mengadakan remedial/pengayaa	Ya, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya memberikan	Ya, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya memberikan remedial,	Ya, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya akan memberikan	Ya, saya selalu siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya	Ya, tentu bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saya berikan	Ya, jika ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka saya memberikan	Ya, bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka saya memberikan	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan							Ket
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
		n bagi siswa yang hasil ujiannya tinggi atau rendah?	remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM jarang dilakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.	sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM jarang dilakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.	remedial kepada siswa sementara, pengayaan, hanya saya suruh mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal dalam buku teks.	memberikan remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM saya melakukan pengayaan, dengan mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.	remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM di lakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan soal-soal.	remedial, sedangkan untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM dilakukan pengayaan, yang sering di suruh mengerjakan tugas-tugas.	remedial, sedang bagi siswa yang mendapat nilai di atas KKM dilakukan pengayaan, yang lebih sering siswa hanya mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal.	
3.	Kepercayaan guru sebagai pemicu belajar dalam pembelajaran IPA	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan bereksplorasi dalam persaingan</p>	Memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar IPA.	Saya, menitik beratkan ke materi pelajaran, dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar	Saya memberi pengarahan tentang pentingnya belajar teknologi, dan tentang pentingnya belajar IPA untuk masa depan.	Saya memberikan nasehat dan pengarahan tentang pentingnya belajar untuk masa depan.	Dengan cara memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar IPA.	Memberikan wawasan dan pengarahan tentang pentingnya belajar.	Meningkatkan pengetahuan siswa dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya belajar IPA.	
			Dengan cara memberi kesempatan siswa untuk bereksplorasi dalam	dengan membentuk kerja kelompok dan dengan berdiskusi serta	Saya hanya membuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi	Dengan cara memberi kesempatan siswa untuk berekspresi dalam	Dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi.	Dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi	Dengan cara memberi kesempatan siswa untuk belajar mandiri,	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan						Ket	
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE		Guru EM
		n dan kerjasam a dalam pelaksana an pembelajar an?	belajar, dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi sekolah.	presentase hasil	diskusi di kelas.	belajar, dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi-diskusi yang nantinya dipresentasik an hasilnya..		kelompok.	dengan membentuk kerja kelompok dan dengan diskusi kelompok.	
		3. Apakah bapak/ibu memberi kan bahan yang dapat memanci ng rasa ingin tahu siswa dalam setiap materi pembelajar an?	Dan memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari.	Ya, saya memberikan materi dengan menghubungkan dengan lingkungan kejadian terjadi sehari-hari.	Kadang-kadang, saya menghubungkan materi dengan kejadian sehari-hari.	Ya, saya memberikan materi dengan menghubungkan dengan kejadian sehari-hari.	Kadang-kadang, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan cara memberi pertanyaan yang menarik dan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.	Ya, saya memberikan materi dengan menghubungkan kejadian sehari-hari.	Kadang-kadang, saya hanya memberikan materi yang berhubungan dengan kejadian sehari-hari dalam masyarakat.	
		4. Apakah bapak	Ya, karena dengan	Ya, saya menyuruh	Kadang-kadang,	Ya, karena saya sering melakukan praktikum maka siswa	Ya, karena tidak ada labor fisika maka saya	Ya, sebagai alat peraga untuk	Kadang-kadang,	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan							Ket
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
		ibu dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran melibatkan peran siswa?	menjadikan lingkungan alam sebagai media belajar dengan menunjukkan contoh-contoh kongkrit yang berada pada lingkungan hidupnya serta membuat wadah peminatan dalam pengembangan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat aktif dalam belajar.	siswa memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat alat peraga dalam belajar	tegantung dengan materi yang akan dipelajari, kalau media dan sumber sudah tersedia siswa hanya menggunakan.	selalu mengikutsertakan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan di laboratorium, jika alat dan bahan yang tidak ada maka saya menyuruh siswa yang untuk menyiapkannya bersama-sama.	menyiapkan bahan-bahan untuk praktek untuk demonstrasi dikelas bersama dengan siswa-siswa.	demonstrasi maka saya melibatkan siswa untuk membuatnya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan.	sesuai dengan materi yang akan diajarkan.	
4.	Kepempinan guru sebagai inspirator dalam	1. Bagaimana cara bapak/ibu menginspirasi siswa dalam belajar?	Untuk menginspirasi siswa saya memberikan contoh-contoh orang yang sudah berhasil	Memberi wawasan yang luas kepada siswa melalui pengalaman atau cerita-cerita tentang orang-orang yang sudah	Saya memberi wawasan yang luas kepada siswa, kadang-kadang melalui cerita-orang	Saya memberi wawasan yang luas kepada siswa atau dengan cerita-cerita tentang orang-orang	Memberi pengetahuan tentang pentingnya belajar dan memberi contoh-orang-orang yang	Memberi wawasan yang luas sehingga siswa terinspirasi untuk semangat belajar	Memberi pengetahuan dan wawasan yang luas kepada siswa tentang ilmu pengetahuan zaman sekarang	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan							Ket
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
	pembelajaran IPA		dalam hidup.	berhasil. Dan menarik serta mendorong minat siswa sehingga siswa suka dengan pelajaran IPA, serta menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak didik merasa tidak jenuh dalam belajar dan memberi ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan, tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih	yang sudah terkenal dan berhasil dan tentang pentingnya teknologi yang semakin canggih dalam dunia pendidikan.	yang sudah berhasil.	berhasil dalam dunia pendidikan dan teknologi yang semakin canggih.	dengan mencontohkan alumni-alumni yang sudah sukses dalam belajar.	yang sudah maju	
		2. Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi	Ya, saya berusaha terbuka terhadap respon	Ya, saya dapat melihat tentang bakat, minat, potensi serta kesulitan	Kadang-kadang, saya hanya melihat secara umum dari hasil dan cara belajar siswa yang	Ya, kadang-kadang saya berusaha terbuka terhadap setiap respon	Kadang-kadang, hanya dengan melihat cara belajar dalam kesehariannya saja.	Kadang-kadang, karena waktu yang kurang atau tidak mencukupi	Kadang-kadang, tergantung alokasi waktu, yang ada saya juga berusaha meningkatkan	

No	Topik	Aspek pertanyaan	Informan							Ket
			Guru YD	Guru MA	Guru NH	Guru NY	Guru LD	Guru KE	Guru EM	
		dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa?	dari siswa dan melihat dari cara belajar sehari-hari, serta meningkatkan potensi yang ada dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bias mencapai cita-citanya di masa yang akan datang..	belajar masing-masing siswa dari kesehariannya dalam proses belajar mengajar.	sudah diperoleh siswa,	dari siswa. Saya juga dapat melihat dari cara belajar dan keaktifannya di kelas mana siswa yang benar-benar ingin belajar .		sehingga hanya melihat siswa secara garis besar saja.	n potensi yang ada dalam diri siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga bisa mencapai apa yang dicita-citakannya	



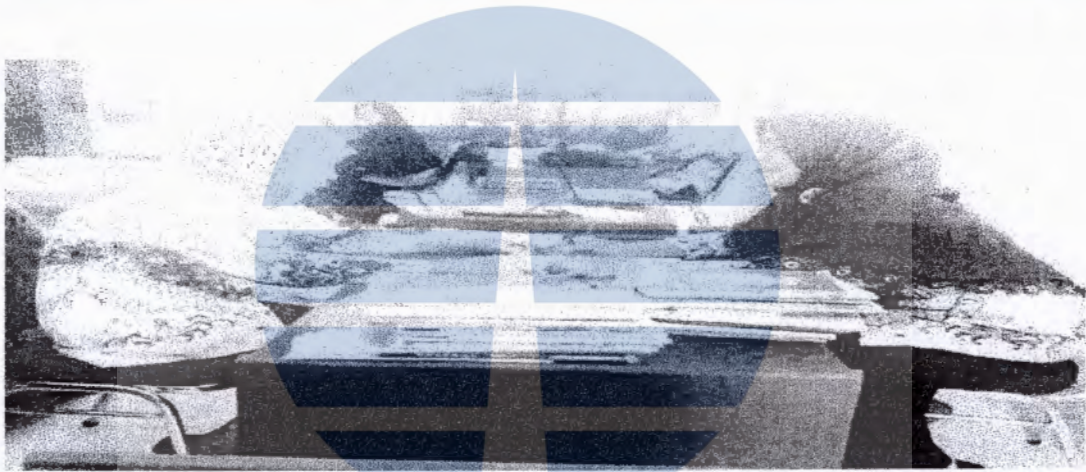
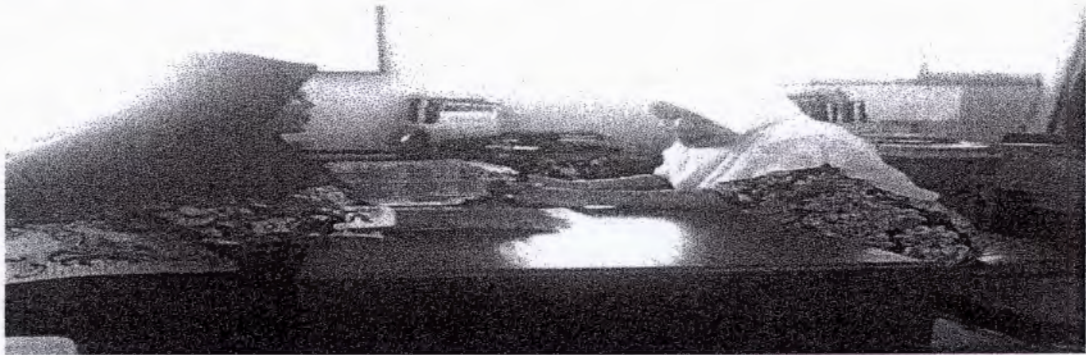


Dokumentasi inovasi ruang kelas oleh guru IPA





Gambar. Wawancara dengan informan (guru)





UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bengkulu
 Jl. Sadang Raya, Kelurahan Lingkar Barat, Bengkulu 38225
 Tlp: 0736-26294, Faksimile: 0736-346177
 E-mail: bengkulu@ut.ac.id

Nomor : 239/UN31.26/AK/2016
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

24 Maret 2016

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1
 Kabupaten Mukomuko
 di Mukomuko

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tugas Akhir Program Magister (TAPM) mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang tersebut di bawah ini:

Nama : Syafriyani
 NIM : 500633722
 Program Studi : Magister Manajemen
 Bidang Minat : Manajemen Pendidikan
 Judul Tesis : Studi Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMAN 1 Mukomuko

Untuk keperluan tersebut di atas, mohon izin mengadakan penelitian di wilayah Saudara. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian saudara, diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 01 MUKOMUKO

Jl. Koto Jaya Telp. (0737) 71061 Mukomuko 38365
 Email : sman1mmu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/096 /DPK/SMAN.01/MM/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS MUSTOPA, S.Pd., M.TPd.
 Tempat tanggal lahir : Bandung, 15 Juli 1968
 Pangkat/golongan : Pembina/IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Organisasi : SMAN 01 Mukomuko

Menerangkan bahwa mahasiswa Program S2, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Syafriyani
 NIM : 500633722
 Program Studi : Magister Managemen
 Bidang Minat : Management Pendidikan

Telah selesai melaksanakan praktek kerja/penelitian di SMAN 01 Mukomuko dengan judul Penelitian "Studi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran IPA di SMAN 01 Mukomuko".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Mukomuko, 21 April 2016

Kepala Sekolah,





DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL



Provinsi : 26 - BENGKULU
Kota/Kab. : 07 - KABUPATEN MUKOMUKO
Sekolah : 001 - SMA NEGERI 1 MUKOMUKO
Alamat : Jl.kihajar Dewantara Kelurahan Kotojaya Kecamatan Kota Mukomuko

Program Studi : IPA
Sub Rayon : 01
NPSN : 10701309

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	MATA PELAJARAN						JUMLAH NILAI	KET
			BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO		
1	3-15-26-07-001-001-8	ADHITA SYAFERNI PUTRI	67,3	54,2	27,5	94,7	37,5	67,5	348,7	
2	3-15-26-07-001-002-7	AGA NANDA EKO PUTRA	67,3	63,3	42,5	87,5	47,5	65,0	373,1	
3	3-15-26-07-001-003-6	ANA LESTARI	60,4	66,0	34,2	84,2	37,5	62,5	344,8	
4	3-15-26-07-001-004-5	ANDRI SUTIKNO	81,6	52,1	27,5	81,6	35,0	57,5	335,3	
5	3-15-26-07-001-005-4	CHENTA DESTRYANDRA	76,0	74,0	30,0	38,5	35,0	90,0	343,5	
6	3-15-26-07-001-006-3	DEA ADITIYANI PUTRI	66,7	69,4	45,0	56,4	37,5	82,5	357,5	
7	3-15-26-07-001-007-2	DELVI OKTARIANI	73,5	45,7	30,0	82,5	40,0	57,5	329,2	
8	3-15-26-07-001-008-9	DESMANITA	79,2	46,9	40,0	89,5	35,0	82,5	373,1	
9	3-15-26-07-001-009-8	DEVI RETNO SARI	75,5	43,8	27,5	84,2	45,0	33,3	309,3	
10	3-15-26-07-001-010-7	ECI SANNICK DELISTEN	80,0	42,9	47,4	46,2	40,0	57,5	314,0	
11	3-15-26-07-001-011-6	EISAL VEPIN NAINGGOLAN	62,5	43,5	32,5	53,8	35,0	48,7	276,0	
12	3-15-26-07-001-012-5	EKA BUDI LESTARI	71,4	67,3	34,2	80,0	40,0	75,0	367,9	
13	3-15-26-07-001-013-4	EPA TRIANI	52,1	39,1	22,5	89,5	35,0	77,5	315,7	
14	3-15-26-07-001-014-3	HANIFAH OKVIANDITA	65,3	46,9	30,0	92,1	22,5	82,5	339,3	
15	3-15-26-07-001-015-2	HARIA RATRI EXSANTI	74,0	43,8	27,5	46,2	35,0	82,5	309,0	
16	3-15-26-07-001-016-9	HIZRA DWI APRILIANTI	43,8	70,0	52,5	61,5	27,5	92,5	347,8	
17	3-15-26-07-001-017-8	JUANSA SAPUTRA	69,4	45,7	36,8	92,5	30,0	77,5	351,9	
18	3-15-26-07-001-018-7	JULIUS SAPUTRA	37,5	68,0	15,0	92,1	27,5	56,4	296,5	
19	3-15-26-07-001-019-6	KAMILAH	61,2	41,7	32,5	89,5	27,5	52,5	304,9	
20	3-15-26-07-001-020-5	KHUSNUL KHATIMAH	86,0	44,9	32,5	43,6	52,5	51,3	310,8	
21	3-15-26-07-001-021-4	MELISA HASNETI	88,0	77,1	90,0	86,8	72,5	80,0	494,4	
22	3-15-26-07-001-022-3	NANDA MANDALA PUTRA	66,7	65,3	67,5	90,0	30,0	82,5	402,0	
23	3-15-26-07-001-023-2	NINING FEBRI BUSRANINGSIH	79,2	32,6	57,5	60,5	27,5	64,1	321,4	
24	3-15-26-07-001-024-9	PUTRA PRADINATHA	57,1	69,4	25,0	84,2	25,0	57,5	318,2	
25	3-15-26-07-001-025-8	RISMA NURHIDAYAH	80,0	42,0	30,0	35,9	32,5	67,5	287,9	
26	3-15-26-07-001-026-7	SEYLISTIANI	78,0	68,8	22,5	61,5	35,0	80,0	345,8	
27	3-15-26-07-001-027-6	SISI JULIARTI SITO HANG	82,0	60,0	25,0	90,0	32,5	92,5	382,0	
28	3-15-26-07-001-028-5	SISKA PUTRI RAHAYU	58,3	54,2	42,5	52,6	32,5	90,0	330,1	
29	3-15-26-07-001-029-4	VIONIE AGYOLA RENGGALI	75,5	51,0	42,5	86,8	27,5	57,5	340,8	
30	3-15-26-07-001-030-3	WELY DAFRIANI	73,5	32,6	39,5	41,0	37,5	61,5	285,6	
31	3-15-26-07-001-031-2	WINDA EKA PUTRI	71,4	49,0	57,5	61,5	37,5	92,5	369,4	
32	3-15-26-07-001-032-9	ADI WIRA UTAMA	65,3	37,0	42,1	90,0	27,5	65,0	326,9	
33	3-15-26-07-001-033-8	AFIF APRIANSYAH	77,1	65,3	42,5	60,5	27,5	80,0	352,9	
34	3-15-26-07-001-034-7	BETI SUNDARI	77,1	58,0	52,5	76,3	52,5	75,0	391,4	
35	3-15-26-07-001-035-6	CANDRA HATTA	77,1	62,0	40,0	41,0	32,5	82,5	335,1	

Provinsi : 26 - BENGKULU

Kota/Kab. : 07 - KABUPATEN MUKOMUKO

Sekolah : 001 - SMA NEGERI 1 MUKOMUKO

Alamat : Jl.kihajar Dewantara Kelurahan Kotojaya Kecamatan Kota Mukomuko

Program Studi : IPA

Sub Rayon : 01

NPSN : 10701309

2

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	MATA PELAJARAN						JUMLAH NILAI	KET
			BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO		
36	3-15-26-07-001-036-5	CICI HARMITA	67,3	73,5	60,0	61,5	30,0	92,5	384,8	
37	3-15-26-07-001-037-4	DEFRI ALPIANTONI	77,1	46,9	42,1	82,5	27,5	87,5	363,6	
38	3-15-26-07-001-038-3	DINDA NOVELIA	61,2	52,1	22,5	52,6	30,0	59,0	277,4	
39	3-15-26-07-001-039-2	FIQIAWAN HAKIKIE	83,7	50,0	42,1	81,6	57,5	67,5	382,4	
40	3-15-26-07-001-040-9	FITRI SUKMA RAMADANI	38,8	51,0	22,5	35,9	35,0	56,4	239,6	
41	3-15-26-07-001-041-8	GUSTI NOVI HERLINA	77,6	60,4	25,0	90,0	30,0	57,5	340,5	
42	3-15-26-07-001-042-7	HEGI RENES	77,6	71,4	55,0	84,2	35,0	56,4	379,6	
43	3-15-26-07-001-043-6	HERTIN LIAWATI GEA	72,9	51,0	22,5	59,0	40,0	80,0	325,4	
44	3-15-26-07-001-044-5	INDAH NOVIPARANI UTAMI	87,8	50,0	42,5	64,1	50,0	67,5	361,9	
45	3-15-26-07-001-045-4	MIKKO ADRIAN	68,8	73,5	52,6	84,2	32,5	67,5	379,1	
46	3-15-26-07-001-046-3	NADILA	78,0	54,2	47,5	90,0	40,0	95,0	404,7	
47	3-15-26-07-001-047-2	NI WAYAN SRI TANJUNG	70,8	76,0	50,0	59,0	35,0	82,5	373,3	
48	3-15-26-07-001-048-9	NIA PERMATA SARI	66,7	58,3	20,0	89,5	25,0	85,0	344,5	
49	3-15-26-07-001-049-8	NOPRI WICAKSONO PUTRA	79,6	55,1	30,0	84,2	47,5	80,0	376,4	
50	3-15-26-07-001-050-7	NURLIZA KHAIRANI	62,0	43,5	52,6	61,5	22,5	85,0	327,1	
51	3-15-26-07-001-051-6	PRANSISKO	68,8	66,0	42,5	94,7	30,0	62,5	364,5	
52	3-15-26-07-001-052-5	RAHMI FAJAR LINDA	71,4	70,0	25,0	89,5	25,0	61,5	342,4	
53	3-15-26-07-001-053-4	RISMA ANJELINA	83,7	62,5	75,0	82,5	77,5	87,5	468,7	
54	3-15-26-07-001-054-3	RISTIANI	64,0	69,4	35,0	84,2	45,0	95,0	392,6	
55	3-15-26-07-001-055-2	SARAS WATI	69,4	61,2	36,8	86,8	32,5	82,5	369,2	
56	3-15-26-07-001-056-9	SASMIARTI	72,0	72,0	45,0	59,0	40,0	62,5	350,5	
57	3-15-26-07-001-057-8	SILVI NAPALITA	58,3	72,9	32,5	56,4	30,0	59,0	309,1	
58	3-15-26-07-001-058-7	SURYANI	77,1	46,9	20,0	90,0	40,0	60,0	334,0	
59	3-15-26-07-001-059-6	TENNY DESTYOWATI	77,6	58,7	37,5	46,2	37,5	65,0	322,5	
60	3-15-26-07-001-060-5	VEGGY PANCA ANGGRAINI	75,0	49,0	50,0	59,0	45,0	64,1	342,1	
61	3-15-26-07-001-061-4	WELYA SAFITRI	65,3	47,9	35,0	86,8	40,0	75,0	350,0	
62	3-15-26-07-001-062-3	YOSSI APRI KARLINA	87,5	67,3	47,5	95,0	12,5	92,5	402,3	
63	3-15-26-07-001-063-2	AISYAH MUTIARA SUKMA	53,1	56,5	45,0	84,6	37,5	70,0	346,7	
64	3-15-26-07-001-064-9	ANGGI RAHMAWATI	62,0	81,6	45,0	95,0	37,5	80,0	401,1	
65	3-15-26-07-001-065-8	AYU INTAN SOLIHIN	77,1	79,2	36,8	89,5	42,5	56,4	381,5	
66	3-15-26-07-001-066-7	AYUNING KHAIRUN NISYA	85,7	72,0	72,5	73,7	72,5	60,0	436,4	
67	3-15-26-07-001-067-6	BERA LARA SEPTI	81,3	52,1	42,5	86,8	47,5	85,0	395,2	
68	3-15-26-07-001-068-5	DEO HARDIEGO	81,6	74,0	47,5	84,2	45,0	80,0	412,3	
69	3-15-26-07-001-069-4	DIO OSCHA PRINANDA	54,0	61,2	42,1	51,3	42,5	87,5	338,6	
70	3-15-26-07-001-070-3	DITA WIDI RAHAYU	72,9	43,5	39,5	66,7	30,0	46,2	298,8	
71	3-15-26-07-001-071-2	ECHA BANIA ROSINTA	55,1	59,2	37,5	56,4	47,5	60,0	305,7	
72	3-15-26-07-001-072-9	FENI HARDIANTI	62,5	39,1	27,5	84,6	25,0	85,0	323,7	
73	3-15-26-07-001-073-8	FRISCA MAYASARI	36,7	71,4	47,5	95,0	22,5	90,0	363,1	



Provinsi : 26 - BENGKULU
 Kota/Kab. : 07 - KABUPATEN MUKOMUKO
 Sekolah : 001 - SMA NEGERI 1 MUKOMUKO
 Alamat : Jl.kihajar Dewantara Kelurahan Kotojaya Kecamatan Kota Mukomuko

Program Studi : IPA
 Sub Rayon : 01
 NPSN : 10701309

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	MATA PELAJARAN						JUMLAH NILAI	KET
			BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO		
74	3-15-26-07-001-074-7	GRACE EZTAPIC PERKASA	68,0	82,0	36,8	56,4	42,5	75,0	360,7	
75	3-15-26-07-001-075-6	INDRA BAKTI WIJAYA	64,6	73,5	42,5	95,0	35,0	41,0	351,6	
76	3-15-26-07-001-076-5	MIA SETIAWANI PUTRI	75,5	54,0	27,5	71,1	40,0	52,5	320,6	
77	3-15-26-07-001-077-4	MUHAMMAD FADLI	91,7	58,3	45,0	89,5	32,5	77,5	394,5	
78	3-15-26-07-001-078-3	MUHAMMAD SODIKIN	59,2	61,2	35,0	46,2	32,5	82,5	316,6	
79	3-15-26-07-001-079-2	MUKHTIA YANOVA	54,0	47,9	30,0	86,8	35,0	92,5	346,2	
80	3-15-26-07-001-080-9	NIA SERANIKA	29,2	51,0	50,0	86,8	37,5	61,5	316,0	
81	3-15-26-07-001-081-8	NILA RAMAYUNI	79,6	65,3	45,0	78,9	32,5	75,0	376,3	
82	3-15-26-07-001-082-7	NINDI DWINDAR NINGSIH	63,3	45,7	35,0	61,5	35,0	37,5	278,0	
83	3-15-26-07-001-083-6	RAHMADITA SUANDI	60,4	74,0	42,5	64,1	30,0	82,5	353,5	
84	3-15-26-07-001-084-5	RISKA NELDA PUTRI	71,4	81,6	45,0	85,0	25,0	90,0	398,0	
85	3-15-26-07-001-085-4	ROMI CAHAYA DINATA	78,0	58,3	37,5	81,6	27,5	62,5	345,4	
86	3-15-26-07-001-086-3	SYAFIRA ULFAZIAH	77,1	53,1	45,0	56,4	35,0	80,0	346,6	
87	3-15-26-07-001-087-2	SHINTA EKA PUTRI	65,3	46,9	42,5	84,2	30,0	87,5	356,4	
88	3-15-26-07-001-088-9	SITI KUSMIYATI	81,3	64,0	57,9	53,8	27,5	82,5	367,0	
89	3-15-26-07-001-089-8	TRI JULIA PUSPITA	79,6	50,0	57,5	85,0	40,0	57,5	369,6	
90	3-15-26-07-001-090-7	VISTA PADMA SARI	88,0	52,1	42,5	64,1	37,5	61,5	345,7	
91	3-15-26-07-001-091-6	WULAN SRI DESTI	62,5	73,5	40,0	84,2	32,5	57,5	350,2	
92	3-15-26-07-001-092-5	YOSI ANGGRAINI	63,3	41,3	40,0	84,2	30,0	59,0	317,8	
93	3-15-26-07-001-093-4	YUNITA	75,0	66,0	57,9	59,0	30,0	85,0	372,9	
94	3-15-26-07-001-094-3	ANGGUN SORAYA	63,3	47,9	37,5	73,7	37,5	52,5	312,4	
95	3-15-26-07-001-095-2	ANNISA KURNIA FITRI	94,0	62,0	37,5	71,1	45,0	55,0	364,6	
96	3-15-26-07-001-096-9	ANTON ANSORI	29,2	46,9	45,0	94,7	25,0	77,5	318,3	
97	3-15-26-07-001-097-8	ARDIAN SAPTA WARDANA	69,4	47,8	35,0	66,7	32,5	59,0	310,4	
98	3-15-26-07-001-098-7	CATUR RAMADANTI	60,4	67,3	55,3	59,0	32,5	52,5	325,0	
99	3-15-26-07-001-099-6	CICI AGUSTARI	83,7	45,7	55,3	90,0	30,0	55,0	359,7	
100	3-15-26-07-001-100-5	DEVI OKTAVIANI	78,0	55,1	42,5	64,1	25,0	59,0	323,7	
101	3-15-26-07-001-101-4	DWI NOFI TUSVYANTI	28,6	67,3	52,5	90,0	27,5	40,0	305,9	
102	3-15-26-07-001-102-3	FERINA TRISTIA	73,5	65,3	50,0	64,1	42,5	80,0	375,4	
103	3-15-26-07-001-103-2	HARVIA LADI SENTOSA	68,8	64,0	42,5	82,5	37,5	75,0	370,3	
104	3-15-26-07-001-104-9	INTAN FAMELLA SARI	57,1	47,9	55,0	64,1	42,5	62,5	329,1	
105	3-15-26-07-001-105-8	JENNYKA DINY RAMADHANTY	70,0	44,9	52,5	51,3	27,5	61,5	307,7	
106	3-15-26-07-001-106-7	LAELATUL MAGHFIROH	66,7	37,0	31,6	89,5	30,0	65,0	319,8	
107	3-15-26-07-001-107-6	MELA RIPA JUMMARO	77,6	64,0	60,0	71,8	52,5	65,0	390,9	
108	3-15-26-07-001-108-5	MELLATUL HUSNI	64,6	39,1	39,5	89,5	37,5	61,5	331,7	
109	3-15-26-07-001-109-4	MONICA ARUM PRAMESTI	79,6	49,0	42,5	84,2	35,0	62,5	352,8	
110	3-15-26-07-001-110-3	NEDIA MARPITA SARI	84,0	47,9	65,0	84,2	32,5	87,5	401,1	
111	3-15-26-07-001-111-2	NOVI ELANITA	77,1	68,8	27,5	84,2	35,0	40,0	332,6	

Provinsi : 26 - BENGKULU
 Kota/Kab. : 07 - KABUPATEN MUKOMUKO
 Sekolah : 001 - SMA NEGERI 1 MUKOMUKO
 Alamat : Jl.kihajar Dewantara Kelurahan Kotojaya Kecamatan Kota Mukomuko

Program Studi : IPA
 Sub Rayon : 01
 NPSN : 10701309

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	MATA PELAJARAN						JUMLAH NILAI	KET.
			BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO		
112	3-15-26-07-001-112-9	NOVIRIA OSANIBLA SARI	61,2	63,3	27,5	84,2	35,0	62,5	333,7	
113	3-15-26-07-001-113-8	NOVIA DINDA PURNAMA	62,5	46,9	42,1	86,8	42,5	77,5	358,3	
114	3-15-26-07-001-114-7	NOVITA SARI	71,4	72,0	62,5	51,3	32,5	65,0	354,7	
115	3-15-26-07-001-115-6	NURMALIZA	68,0	57,1	70,0	86,8	27,5	75,0	384,4	
116	3-15-26-07-001-116-5	NURWAHIDRIDWAN	77,1	56,0	35,0	51,3	42,5	57,5	319,4	
117	3-15-26-07-001-117-4	OKIM GUSRO	81,6	47,9	42,1	64,1	22,5	60,0	318,2	
118	3-15-26-07-001-118-3	RINANDA	77,1	54,3	50,0	85,0	40,0	61,5	367,9	
119	3-15-26-07-001-119-2	S. DEWI NONELAM SARI	69,4	63,3	22,5	61,5	30,0	32,5	279,2	
120	3-15-26-07-001-120-9	SARAS ALVIONITA PUTRI	80,0	43,5	50,0	85,0	35,0	61,5	355,0	
121	3-15-26-07-001-121-8	SITI HASANATUN	73,5	65,3	22,5	89,5	30,0	40,0	320,8	
122	3-15-26-07-001-122-7	SRI HANDIKA	75,0	68,0	32,5	90,0	20,0	61,5	347,0	
123	3-15-26-07-001-123-6	TRY HARDIANTO	42,9	64,6	27,5	84,2	20,0	67,5	306,7	
124	3-15-26-07-001-124-5	UMI MARIPAH	76,0	46,9	50,0	48,7	42,5	60,0	324,1	
125	3-15-26-07-001-125-4	WITA NIRMALA	77,1	70,8	50,0	71,8	47,5	85,0	402,2	

NILAI	MATA PELAJARAN						JML. NIL
	BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	
Klasifikasi	B	C	E	B	E	B	C
Rata-Rata	69.80	57.45	41.30	74.17	35.66	69.08	347.46
Terendah	28.6	32.6	15.0	35.9	12.5	32.5	239.6
Tertinggi	94.0	82.0	90.0	95.0	77.5	95.0	494.4
Std. Devjasi	12.49	11.72	12.69	16.32	9.72	14.69	37.54

Bengkulu, 11 Mei 2015
 a.n. Kepala Dinas,
 Ketua Panitia UN/UNPK TP. 2014/2015
 R. WAHYU DP, SH, MM, M.Si
 NIP. 19700124 199303 1005



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 01 Mukomuko

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas / Semester : XI (Sebelas)/ 1

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi : 1. Memahami struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan

Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan komponen kimiawi sel, struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan.

Indikator :

- menjelaskan komponen kimiawi sel
- menggambarkan struktur sel hewan dan sel tumbuhan dari hasil pengamatan
- menunjukkan bagian-bagian sel berdasarkan gambar/literatur
- menjelaskan struktur bagian-bagian sel beserta fungsinya
- karya model sel
- Membuat preparat pengamatan mikroskopis sel hewan dan sel tumbuhan
- Membandingkan struktur sel hidup dan sel mati
- Membandingkan struktur sel hewan dan sel tumbuhan
- Menjelaskan struktur dan fungsi membran sel, sitoplasma, dan inti sel

I. Tujuan :

Setelah melakukan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

- menjelaskan komponen kimiawi sel
 - menggambarkan struktur sel hewan dan sel tumbuhan dari hasil pengamatan
 - menunjukkan bagian-bagian sel berdasarkan gambar/literatur
 - menjelaskan struktur bagian-bagian sel beserta fungsinya
 - karya model sel
 - Membuat preparat pengamatan mikroskopis sel hewan dan sel tumbuhan
 - Membandingkan struktur sel hidup dan sel mati
 - Membandingkan struktur sel hewan dan sel tumbuhan
 - Menjelaskan struktur dan fungsi membran sel, sitoplasma, dan inti sel
 - Siswa mampu membuat preparat pengamatan sel hewan dan sel tumbuhan, mengamati, dan menggambar hasil pengamatan
 - Siswa mampu menjelaskan perbedaan sel mati dan sel hidup, sel hewan dan sel tumbuhan, serta sel prokariotik dan sel eukariotik.
- ♦ **Karakter yang diharapkan:** (*nilai yang ditanamkan: Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, Peduli lingkungan*);

II. Materi Ajar

Sel

Sel merupakan unit struktural dan fungsional terkecil penyusun makhluk hidup. Istilah Sel pertama kali dikemukakan oleh Robert hook seorang ilmuwan kebangsaan inggris pada tahun 1665 dimana dia melakukan pengamatan terhadap sayatan dari gabus tutup botol.

Dari pengamatan tersebut dia mendapati rongga yang dibatasi oleh sekat yang mana rongga itu dinamakan dengan sel.

- Struktur sel dan fungsi sel meliputi,

1. Membran sel

Membran sel berfungsi mengatur masuknya bahan – bahan kedalam sel dan keluarnya zat – zat dari dalam sel. Proses keluar masuknya zat yang melewati membran sel ini dengan dua cara yaitu melalaui transport pasif yaitu dengan cara difusi dan osmosis serta dengan transpor aktif yaitu dengan endositosis, eksositosis, dan transpor elektron

2. Sitoplasma

Sitoplasma berfungsi sebagai tempat berlangsungnya beberapa reaksi kimia sel dan terapungnya beberapa organel sel.

Organel – organel sel tersebut terdiri dari:

- Nukleus, berfungsi mengatur seluruh aktifitas sel dan organel sel
- RE, berfungsi dalam sintesis dan transfor berbagai macam substansi kimia
- Kompleks golgi, berfungsi sebagai organel sekretori
- Ribosom, berfungsi sebagai sintesis protein
- Mitokondria, berfungsi sebagai tempat berlangsung respirasi aerob dalam sel
- Lisosom, berfungsi sebagai penghasil enzim – enzim pencernaan
- Sitoskeleton, berfungsi sebagai kerangka sel
- Sentriol, berfungsi dalam proses pembelahan sel
- Plastida

Sel tumbuhan memiliki dinding sel, plastida, dan vakuola. Adapun sel hewan tidak memiliki dinding sel, hanya memiliki membran plasma, tidak memiliki plastida, memiliki sentrosom, dan tidak memiliki vakuola, jika ada umumnya kecil

3. Inti sel

- Perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan

III. Metode Pembelajaran

Pengamatan-diskusi-penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 jam pembelajaran)

A. Kegiatan awal (10 menit)

- Siswa masuk dan bersalaman dengan guru
- Siswa dan guru berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru mengecek keadaan siswa dengan mengecek kehadiran siswa
- Dengan tanya jawab guru melakukan apersepsi tentang istilah sel
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menceritakan tujuan mempelajari sel
- Guru menginformasikan pembentukan kelompok – kelompok

B. Kegiatan inti (70 menit)

Siswa bersama guru mendiskusikan tentang sel dari berbagai literatur siswa. (*eksplorasi*)

Siswa bersama guru mendiskusikan fungsi dari membran sel sebagai pengatur transportasi zat. (*eksplorasi*) Siswa mengkaji literatur dari berbagai sumber untuk menemukan komponen kimiawi sel (*eksplorasi*), kemudian siswa

melakukan diskusi mengenai komponen kimiawi sel tersebut (*ekplorasi*) setelah itu siswa menjelaskan komponen kimia sel (*elaborasi*).

Siswa melaporkan hasil diskusinya (*elaborasi*)

Kemudian siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberi tanggapan dari yang disampaikan oleh kelompok penyaji dan guru melengkapi hasil diskusi siswa dengan informasi – informasi (*konfirmasi*)

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan pada beberapa siswa
- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya

Pertemuan

A. Kegiatan awal (10 menit)

- Siswa masuk dan bersalaman dengan guru
- Siswa dan guru berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru mengecek keadaan siswa dengan mengecek kehadiran siswa
- Dengan tanya jawab guru melakukan apersepsi tentang istilah sel
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menceritakan tujuan mempelajari sel
- Guru menginformasikan pembentukan kelompok – kelompok
- Guru menanyakan kembalikan tentang sel.

B. Kegiatan Inti (70 menit)

Siswa melakukan diskusi secara kelompok mengenai struktur dan fungsi dari sitoplasma sel menggunakan literatur yang tersedia (*ekplorasi*), kemudian siswa melakukan presentasi di depan kelas dari kelompok yang ditentukan (*elaborasi*)

Siswa dari kelompok lain menambahi dan menanggapi dari yang disampaikan oleh kelompok yang tampil. Guru menambahkan diskusi siswa dengan informasi – informasi (*konfirmasi*)

C. Kegiatan akhir (15 menit)

- Siswa menyimpulkan tentang pelajaran hari ini.
- Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan pada beberapa siswa
- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya

Pertemuan 3

A. Kegiatan awal (10 menit)

- Siswa masuk dan bersalaman dengan guru
- Siswa dan guru berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru mengecek keadaan siswa dengan mengecek kehadiran siswa
- Dengan tanya jawab guru melakukan apersepsi tentang istilah sel
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menceritakan tujuan mempelajari sel
- Guru menginformasikan pembentukan kelompok – kelompok
- Guru menyampaikan secara singkat cara kerja yang akan dilakukan siswa

B. Kegiatan Inti (70 menit)

Siswa melakukan pengamatan struktur sel pada preparat basah dan awetan dari sel-sel hewan dan tumbuhan secara kelompok(*ekplorasi*).

Siswa membandingkan hasil pengamatannya dengan chart atau gambar yang telah disiapkan guru(*elaborasi*)

Siswa mengidentifikasi struktur dan fungsinya dari literatur yang tersedia(*konfirmasi*).

Siswa mempresentasikan hasil praktikum yang dilakukan(*elaborasi*).

Siswaanggapi presentasi yang disampaikan oleh kelompok yang menyajikan(*konfirmasi*)

C. Kegiatan akhir (15 menit)

- Siswa menyimpulkan tentang pelajaran hari ini.
- Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan pada beberapa siswa
- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya

V. Alat/Bahan/Sumber

- Buku Kerja Biologi 2A, Ign Khristiyono, Esis
- Buku Biologi XI, Dyah Aryulina, Esis, Bab 1
- Mikroskop
- Lembar Kegiatan Siswa
- Bahan – bahan praktikum

VI. Penilaian

- Laporan hasil pengamatan sel
- Uji kompetensi tertulis


Mukomuko, Juli 2015

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala SMA N 1 Mukomuko



AGUS MUSTOPA, S.Pd, M.TPd
NIP. 196807151990011002


NIA YUNIAWATI, S.Pd
NIP. 198410052010012016

MODEL ATOM DENGAN RUMUS

A.2,3,4-Trimeti-Pentana

B.3 Etil-2-Metil heptana

C.2,2 Dimetil-3-Heksuna

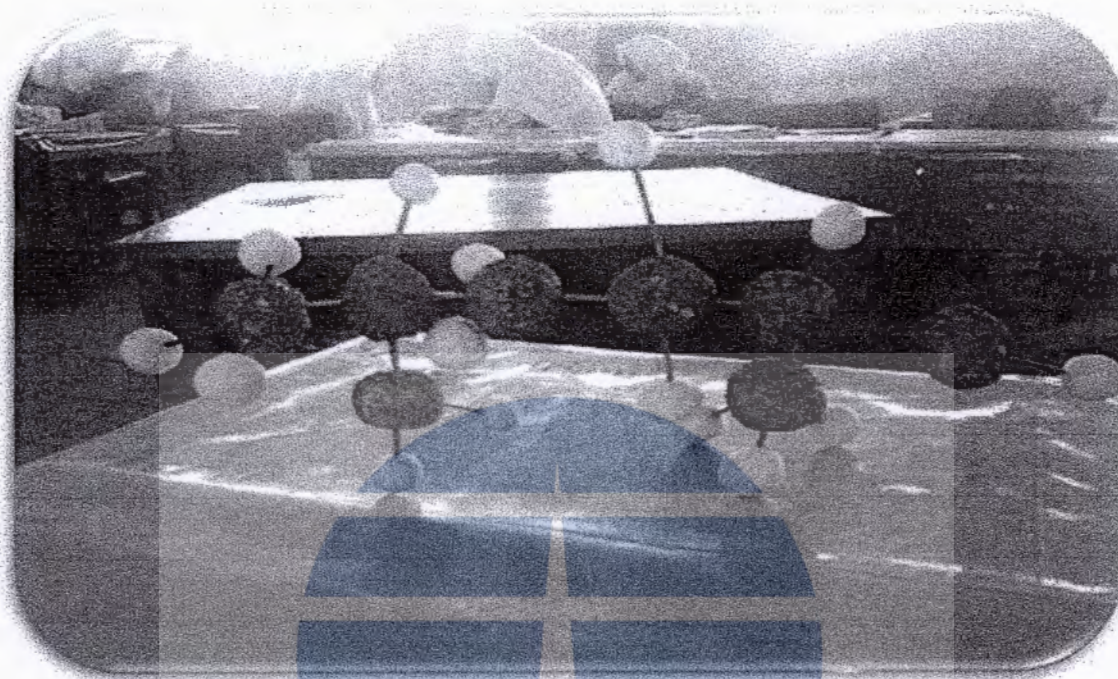


Guru Pembimbing Syafriani S.Pd

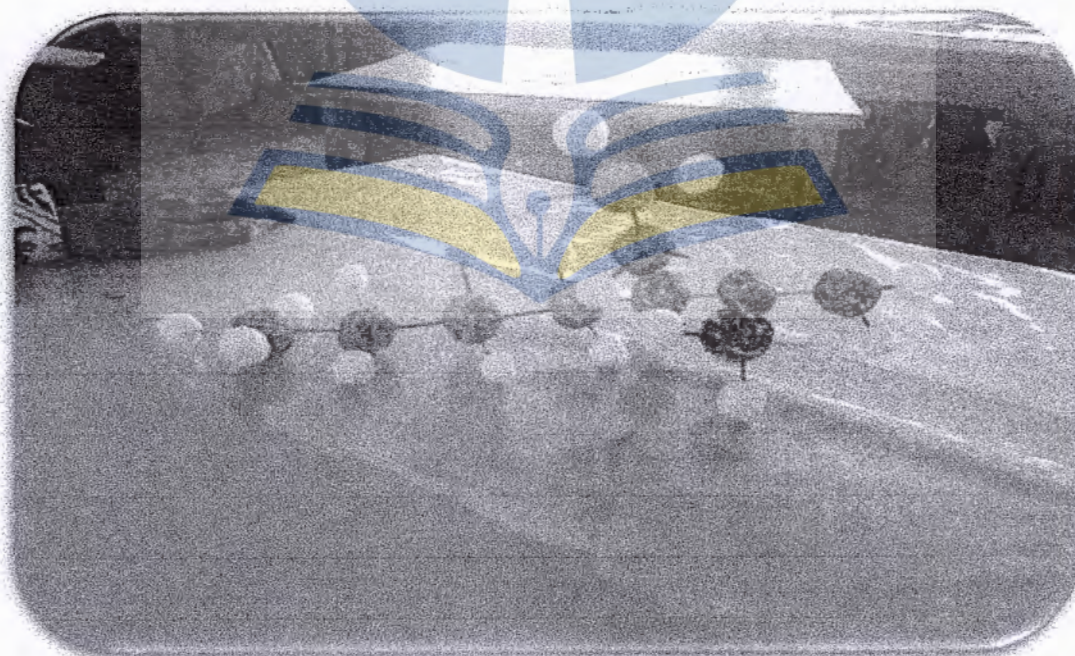
SMA N 01 MUKOMUKO

TP 2015/2016

2,3,4-Trimetil-Pentana



3 Metil-2-Heptena



2,2 Dimetil-3-Heksuna



TUGAS KIMIA

“Teka - Teki Koloïd (TTK) “



DISUSUN OLEH :

Annisa Dwi Lestari

Elfa Regita Utami

Lingga Azzelia

Meilan Dea Frisca

Rahajeng Puspa Liristha

GURU PEMBIMBING :

Syafriani S.Pd

KELAS XI IPA 1

Mata Pelajaran : Kimia

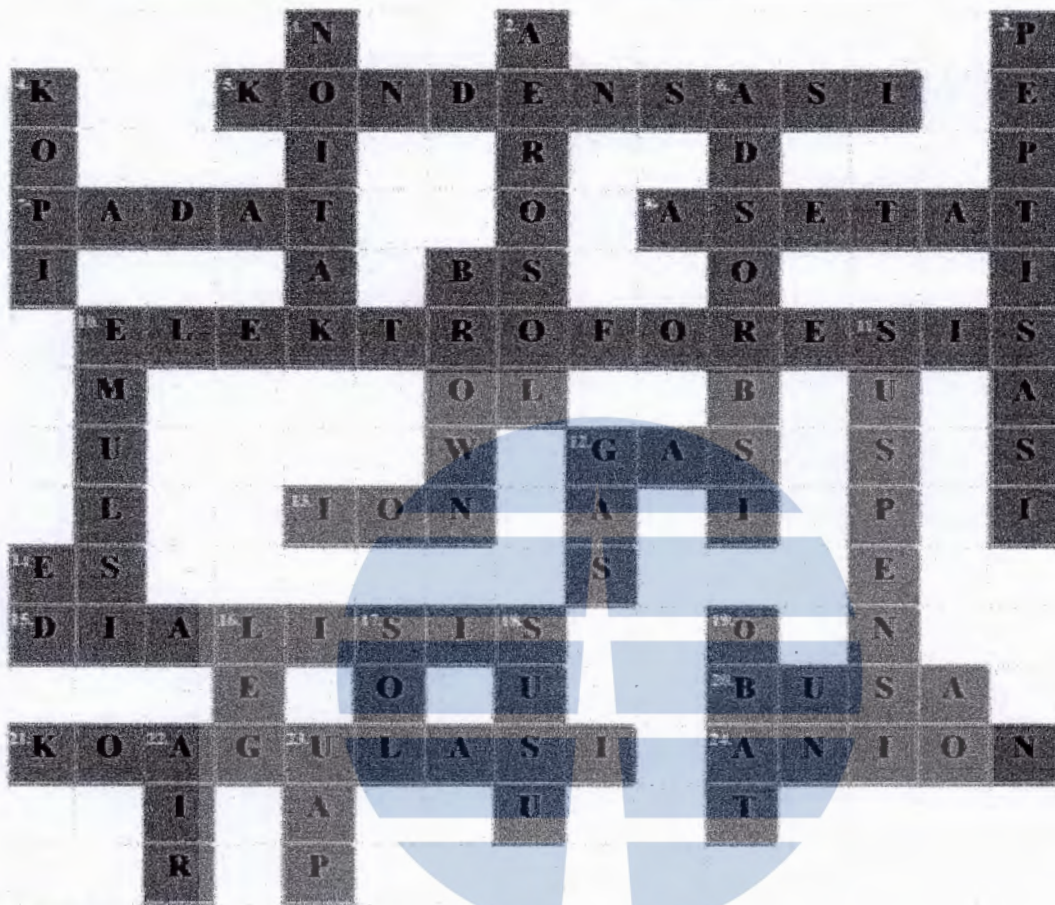
SMA NEGERI 01 MUKOMUKO

TAHUN AJARAN 2015/2016

TEKA-TEKI KIMIA

42607.pdf

MATERI KOLOID



PERTANYAAN :

MENDATAR

5. Cara pembuatan koloid yang berasal dari larutan sejati
7. Fase terdispersi dari Sol
8. Kalsium (Jika dicampur dengan alcohol akan membentuk Gel)
10. Bergeraknya partikel koloid akibat pengaruh medan listrik
12. Fase pendispersi dari aerosol
13. Yang menyebabkan terjadinya delta pada sungai
14. Air padat
15. Menstabilkan koloid dengan cara menghilangkan muatan koloid
20. Koloid gas dalam medium zat cair
21. Proses menggumpalnya koloid oleh pengaruh ion
24. Jenis ion yang menyebabkan koloid positif menggumpal

MENURUN

1. Dapat menggumpalkan koloid negative (dibalik)
2. Koloid yang medium pendispersinya gas
3. Salah satu cara membuat koloid dari suspensi kasar
4. Koloid yang sering diminum pagi hari
6. Penyerapan muatan oleh koloid
9. Gerakan lurus dan patah-patah dari partikel koloid
10. Susu, santan termasuk dari jenis koloid ini
11. Sistem disperse yang bukan koloid dan bukan larutan
12. Medium pendispersi dari aerosol
16. Sol setengah kaku (dibalik)
17. Koloid dimana fase terdispersinya padat dan medium pendispersinya air
18. Salah satu contoh emulsi
19. Untuk orang sakit
22. Pada orang tua
23. Nama lain dari uap







TUGAS K I M I A

Tentang

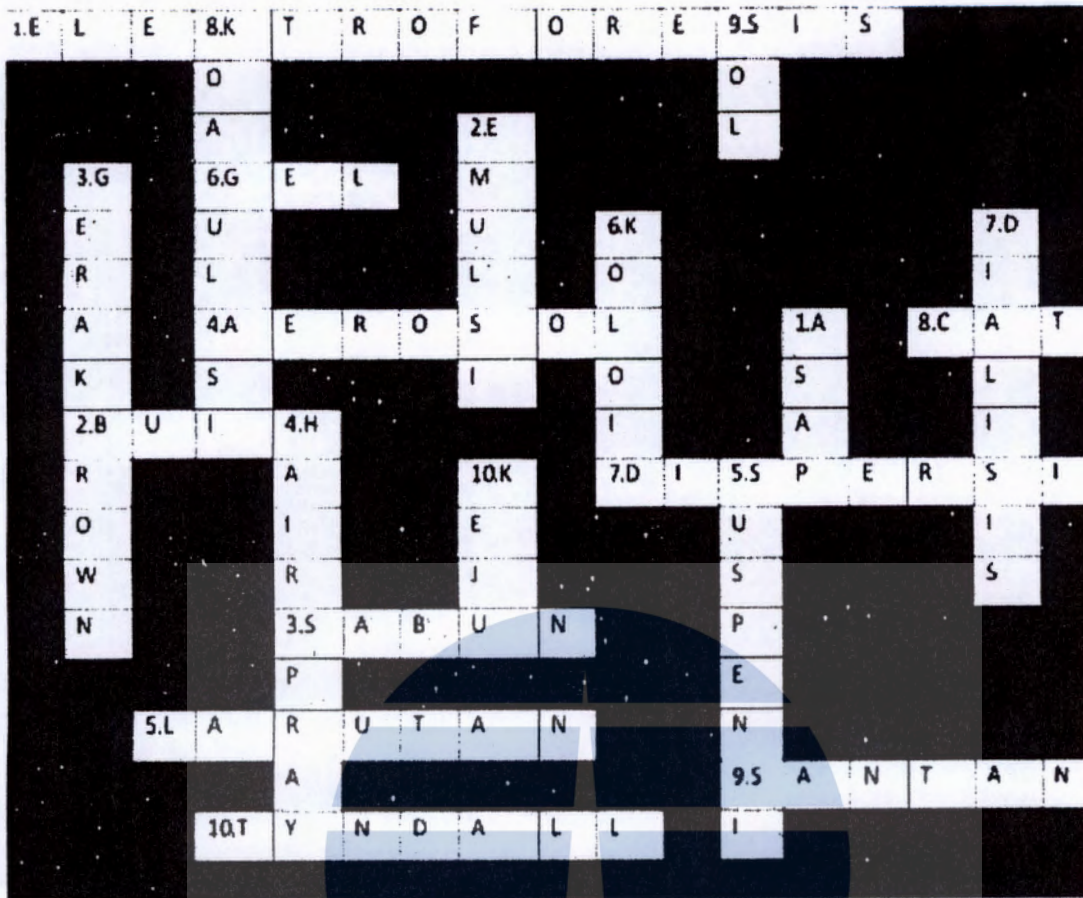
**TEKA TEKI SILANG
SISTEM KOLOID**

Disusun Oleh :

1. AKHLAQUL ISLAM INDAH
2. FEBRI
3. PETRICK GILANG PAMBUDI

Kelas : XI IPA 3

**SMA NEGERI 01 MUKOMUKO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

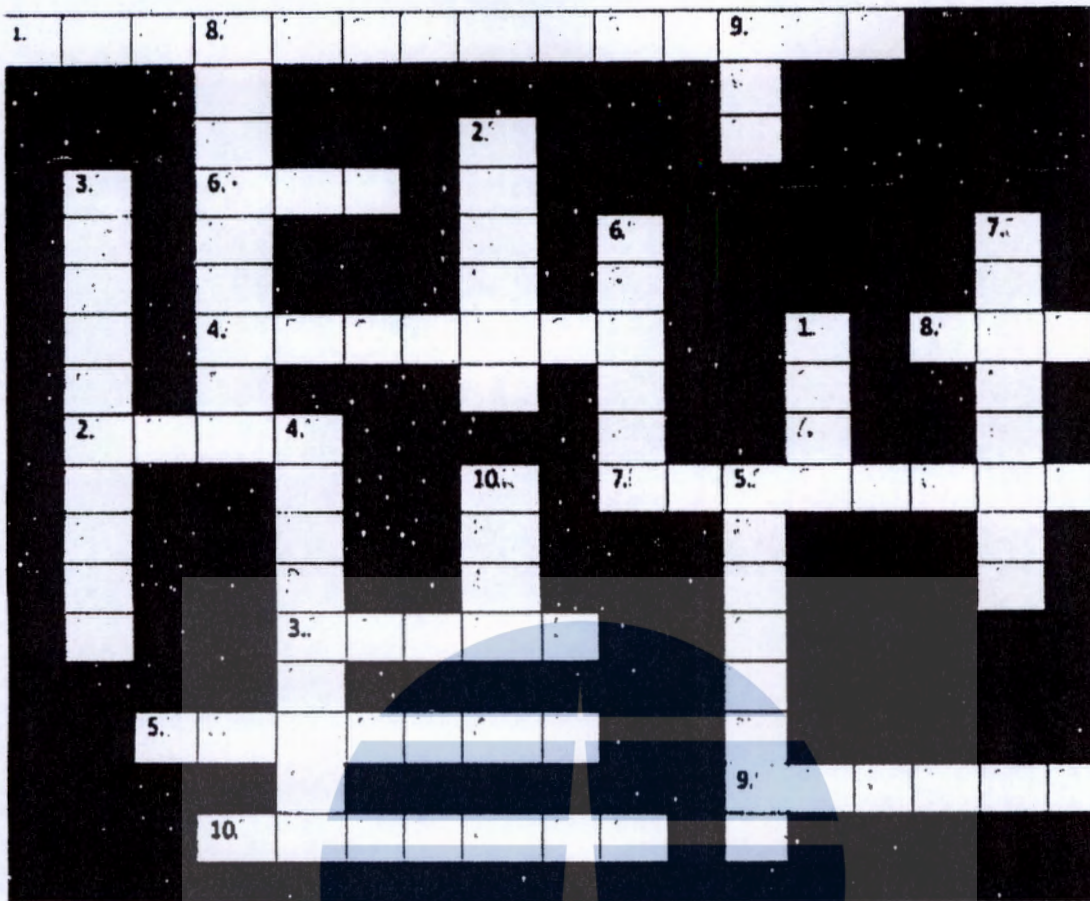


ACROSS

1. Pergerakan partikel koloid dibawah pengaruh medan listrik
2. System koloid dari zat gas yang terdispersi dalam zat cair
3. Contoh dari soal diatas
4. System koloid dari zat padat atau cair yang terdispersi dalam zat gas
5. Campuran yang bersifat homogeny
6. System koloid dari air yang terdispersi dalam zat padat
7. System dimana dua zat atau lebih tercampur secara merata
8. Contoh sol
9. Contoh emulsi
10. Peristiwa penghamburan cahaya oleh partikel-partikel koloid

DOWN

1. Contoh aerosol
2. System koloid dari zat cair yang terdispersi dalam zat cair
3. Gerak partikel koloid yang terus-menerus dengan gerakan patah-patah
4. Contoh aerosol
5. Disperse zat padat dalam air
6. Campuran heterogen
7. Proses penghilangan ion-ion pengganggu
8. Penggumpalan atau pengendapan koloid
9. System koloid dari partikel padat yang terdispersi dalam zat cair
10. Contoh gel



MENDATAR

1. Pergerakan partikel koloid dibawah pengaruh medan listrik
2. System koloid dari zat gas yang terdispersi dalam zat cair
3. Contoh dari soal diatas
4. System koloid dari zat padat atau cair yang terdispersi dalam zat gas
5. Campuran yang bersifat homogeny
6. System koloid dari air yang terdispersi dalam zat padat
7. System dimana dua zat atau lebih tercampur secara merata
8. Contoh sol
9. Contoh emulsi
10. Peristiwa penghamburan cahaya oleh partikel-partikel koloid

MENURUN

1. Contoh aerosol
2. System koloid dari zat cair yang terdispersi dalam zat cair
3. Gerak partikel koloid yang terus-menerus dengan gerakan patah-patah
4. Contoh aerosol
5. Disperse zat padat dalam air
6. Campuran heterogen
7. Proses penghilangan ion-ion pengganggu
8. Penggumpalan atau pengendapan koloid
9. System koloid dari partikel padat yang terdispersi dalam zat cair
10. Contoh gel